

**DAMPAK PEMBERIAN HUKUMAN FISIK  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA MTs AL-KHAIRAAT  
MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palu*

Oleh:

**MUKTI MAYAH  
NIM.14.1.0.1.0179**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **Dampak Pemberian Hukuman Fisik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-khairaat Moutong** benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 23 Mei 2019 M  
18 Ramadhan 1440 H

**Penulis**



**MUKTI MAYAH**  
**NIM.14.1.0.1.0179**

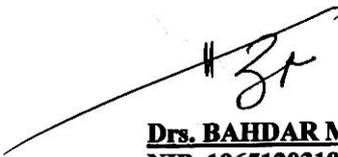
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **Dampak Pemberian Hukuman Fisik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-khairaat Moutong** oleh Mukti Mayah Nim: 141010179 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan

Palu, 05 Juli 2019 M  
2 Dzulkaidah 1440 H

**Mengetahui**

**Pembimbing 1**



**Drs. BAHDAR M.H.I.**  
**NIP. 196512031993031003**

**Pembimbing II**



**SUHARNIS S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197001012005011009**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mukti Mayah NIM. 14.1.01.0179 dengan judul “Dampak Pemberian Hukuman Fisik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-khairaat Moutong“ yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 1 Juli 2019 yang bertepatan dengan tanggal 27 Syawal 1440 H. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 01 Juli 2019  
27 Syawal 1440 H

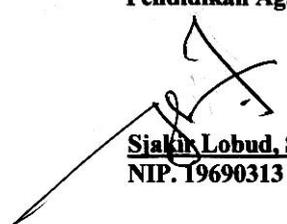
### DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Elya, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

  
**Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan**  
**Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19720126 200003 1 001

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam**

  
**Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji dan Syukur Kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan Hidayah, Taufik, dan Rahmatnya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, Shalawat dan salam semoga tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw. keluarga, dan sahabat-sahabat-nya serta sampai kepada pengikut-nya hingga akhir zaman.

Selanjutnya Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Kedua orang tua tercinta Tamsil Mayah dan Berti Datau dengan ketulusan dan kasih sayang mereka yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Prof Dr. H. Saggaf Pettalongi., M.Pd., Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. Muhammad Idhan., S.Ag., M.Ag., Dekan fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Dr. Hamlan, M.Ag., selaku wakil Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.

4. Sjakir Lobut S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Suharnis S.Ag., M.Ag. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islsm Negeri (IAIN) palu yang telah mengarahkan dan memberikan pelayanan dengan baik sehingga Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
5. Drs. Bahdar M.H.I. Pembimbing I dan Suharnis S.Ag., M.Ag. Pembimbing II, yang telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Supiani S.Ag kepala perpustakaan Institut Agama Islsm Negeri (IAIN) Palu beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk meminjamkan buku-buku yang Penulis butuhkan sebagai referensi yang berkaitan dengan Skripsi ini.
7. Terima kasih juga buat teman-teman yang selalu memotivasi Penulis untuk bisa menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga bantuan yang telah di berikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Amin.

Palu, 5 Juli 2019 M  
2 Dzulkaidah 1440 H

**Penulis**



**MUKTI MAYAH**  
**NIM : 14.1.01.0179**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah .....	8
E. Kerangka Pemikiran .....	10
<b>BAB II          KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Hukuman .....	12
B. Pandangan Para Toko-Toko Muslim Tentang Hukuman Dalam Pendidikan.....	13
C. Pendapat Parah Ahli Tentang Hukuman Dalam Pendidikan .....	15
D. Tujuan Dan Teori-Teori Hukuman .....	17
E. Pemberian Hukuman Fisik Dalam Pendidikan .....	19
<b>BAB III        METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Kehadiran Peneliti .....	25
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
<b>BAB IV        HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MTs.Alkhairaat Moutong .....	35
B. Bentuk Hukuman Fisik Untuk Motivasi Siswa MTs Al-khairaat Moutong.....	49

C. Mekanisme Penerapan Hukuman Di Sekolah Mts Al-Khairad Moutong.....	52
D. Dampak Dari Hukuman Fisik Terhadap Peserta Didik.....	53

**BAB V        PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian.....	60

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

### TABEL

1. Struktur Organisasi MTs.Alkhairaat Moutong 2018-2019 .....	36
2. Data Umum Madrasah .....	36
3. Lokasi Madrasah .....	37
4. Kontak Madrasah .....	37
5. Dokumen Perijinan Dan Sertifikat ISO .....	37
6. Jarak Madrasah Kelokasi Tertentu.....	38
7. Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah & Asrama Siswa .....	38
8. Data Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah (untuk Seluruh Madrasah Negeri dan Swasta) .....	38
9. Sarana Dan Prasarana Madrasah.....	38
10. Jumlah Dan Kondisi Bangunan.....	39
11. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	40
12. Rincian Data Ruang Kelas .....	40
13. Rekap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK) .....	41
14. Rincian Jumlah Pendaftar & Jumlah Siswa Baru Yang Di Terima Di Tingkat 7 TP 2018/2019 .....	42
15. Data Rombongan Belajar Pada Semester Ganjil TP 2018/2019 (Tahun Pelajaran Sekarang) .....	42
16. Kondisi Siswa Dan Rombel Akhir TP 2017/2018 (Tahun Pelajaran Lalu).....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Foto wawancara bersama Kepala Sekolah MTs.Alkhairaat Moutong
2. Foto wawancara bersama salah satu pendiri MTs.Alkhairaat Moutong
3. Foto wawancara bersama guru BK
4. Foto wawancara bersama Peserta didik di MTs.Alkhairaat Moutong
5. Foto bersama tata usaha MTs.Alkhairaat Moutong

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

1. LAMPIRAN Surat pengajuan judul Skripsi.
2. LAMPIRAN Surat keputusan pembimbing Skripsi
3. LAMPIRAN Jurnal konsultasi pembimbingan penulisan skripsi
4. LAMPIRAN Buku konsultasi bimbingan skripsi
5. LAMPIRAN Undangan untuk menghadiri seminar Proposal/Skripsi
6. LAMPIRAN Kartu seminar Proposal/Skripsi
7. LAMPIRAN Berita acara seminar Proposal/Skripsi
8. LAMPIRAN Daftar hadir seminar Proposal/Skripsi
9. LAMPIRAN Surat izin meneliti dari IAIN Palu
10. LAMPIRAN Surat balasan penelitian sekolah MTs.Alkhairaat Moutong
11. LAMPIRAN Pedoman observasi
12. LAMPIRAN Pedoman wawancara
13. LAMPIRAN Daftar informan
14. LAMPIRAN Dokumentasi
15. LAMPIRAN Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

NAMA : MUKTI MAYAH  
NIM : 14.1.01.0179  
JUDUL : DAMPAK PEMBERIAN HUKUMAN FISIK TERDADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs.AIKHAIRAAT  
MOUTONG

---

Skripsi ini membahas tentang “Dampak Pemberian Hukuman Fisik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs.Aikhairaat Moutong.” Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana dampak pemberian hukuman fisik disekolah MTs.Aikhairaat Moutong dan Apakah pemberian hukuman fisik memotivasi Peserta didik dalam pembelajaran disekolah MTs.Aikhairaat Moutong.

Pemberian hukuman fisik memberikan dampak dan respon yang berbeda terhadap Peserta didik tergantung dari bagaimana cara Pendidik menerapkannya.

Pada dasarnya hukuman adalah suatu usaha sadar yang kita lakukan untuk mengembalikan Peserta didik kearah yang lebih baik serta mampu memberikan motivasi kepada mereka agar menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dampak pemberian hukuman fisik terhadap Peserta didik serta mengetahui apakah dampak dari hukuman tersebut menghasikan memotivasi pada Peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, dan verifikasi data.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pemberian hukuman fisik sangat berpengaruh terhadap psikologi Peserta didik, jika sangsi yang dijatuhkan tepat sesuai dengan kaidah, syarat, dan seimbang dengan pelanggaran yang dilakukannya, maka hasilnya positif dan Peserta didik diharapkan tidak melakukan kesalahan yang sama, sebaliknya jika hukuman yang dijatuhkan keliru tidak sesuai dengan substansi dan tujuan pemberian hukuman serta mencederai fisik dan jiwa Peserta didik maka hasilnya sudah bisa dipastikan akan mengganggu psikologi Peserta didik yang berimbas pada sulitnya menerima masukan yang positif dari Pendidik dan kemudian akan mengganggu jalannya proses pembelajaran, terlepas dari itu akan mengganggu hubungan antar Pendidik dengan Peserta didik yang seharusnya dibangun dengan baik.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik dan buruknya dampak yang dihasilkan sangatlah ditentukan pada cara Pendidik dalam menerapkan hukuman tersebut terlebih pada hukuman fisik.

sangatlah merupakan suatu metode yang digunakan Pendidik untuk memperbaiki Peserta didik kearah yang lebih baik serta memudahkan Pendidik dalam proses pembejaaran.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia Peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Selain UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 yang telah Penulis bahas diatas juga ada UUD berkaitan dengan judul yang Penulis angkat diantaranya:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, menyatakan bahwa tindak kekerasan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun antar sekolah, dapat mengarah kepada suatu tindak kriminal dan menimbulkan trauma bagi Peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1)*.

<sup>2</sup>Permendikbud No.82 Tahun 2015 *Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan*.

Di sisi lain, Pasal 11 dan Pasal 12 Permendikbud 82/2015 menyebutkan sanksi terhadap oknum pelaku tindak kekerasan dilakukan secara proporsional dan berkeadilan sesuai tingkatan dan/atau akibat tindak kekerasan. Untuk itulah potensi kekerasan di sekolah perlu dicegah, dan ditanggulangi dengan melibatkan berbagai unsur dalam ekosistem pendidikan. Di dalam peraturan menteri cukup jelas siapa saja yang terlibat, apa yang perlu dilakukan dan bagaimana cara-caranya.

Kemdikbud mengimbau agar dinas pendidikan lebih aktif melakukan sosialisasi aturan-aturan terkait sekolah aman dari tindak kekerasan, baik kepada guru, siswa, maupun tenaga kependidikan. Hal itu sebagaimana diatur dalam Pasal 54 Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diubah melalui Undang-Undang No.35 Tahun 2014.

- Pasal 54 UU 35/2014 Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak Kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh Pendidik, tenaga kependidikan, sesama Peserta didik, dan/atau pihak lain.<sup>3</sup>
- Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau Masyarakat.

Sementara menurut para ahli pikir muslim tidak melarang memberikan hukuman kepada Peserta didik jika hukuman bersumber dari ajaran islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun Hadist.

Dalam bukunya Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi mengutip pendapat Imam Al-Ghazali berpendapat:

---

<sup>3</sup>Undang-Undang No.23 Tahun 2002 *tentang Perlindungan Anak*.

Menurut Imam Al-Ghazali, seorang Pendidik harus mengetahui jenis penyakit, dan umur si sakit ketika harus menegur Peserta didik dan mendidik mereka. Karena Pendidik dalam pandangan Peserta didik adalah ibarat dokter. Artinya, seorang Peserta didik harus dilayani dengan layanan yang sesuai, di selidiki terlebih dahulu latar belakang mengapa Peserta didik berbuat salah serta mengetahui umur Peserta didik yang berbuat salah itu, harus mampu membedakan antara Peserta didik yang kecil dengan Peserta didik yang sudah agak besar dalam menjatuhkan hukuman.<sup>4</sup>

Lebih lanjut Ibnu Khaldun juga termasuk salah seorang tokoh pendidikan Islam yang memberikan saran agar penerapan hukuman atas Peserta didik dilakukan setelah diberi peringatan keras, sejauh mungkin agar para Pendidik menghindarkan diri dari pemberian hukuman sehingga keadaan terpaksa, karena tak ada jalan lain. Dan jika perlu menghukum dengan pukulan ringan yang menimbulkan perasaan sakit, itupun setelah diberikan peringatan keras terhadapnya.<sup>5</sup>

Menurut beliau kekerasan tersebut akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan Peserta didik yaitu kelemahan dan tak sanggup membela kehormatan diri dan keluarganya, serta Peserta didik tidak akan mempunyai kemauan dan semangat yang berfungsi amat penting dalam memperoleh fadhilah dan akhlak yang baik. Dengan kekerasan, jiwa Peserta didik akan menyimpang dari tujuan dan ruang lingkup hakikat kemanusiaan. Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa prinsip *al-mulayanah* dalam pendidikan Islam mengharuskan Pendidik tidak memperlakukan subjek didik secara kasar. Karena paksaan terhadap fisik dalam upaya pendidikan sangat membahayakan subjek didik. Lebih lanjut dalam bukunya M.Arifin mengutip pendapat dari Ibnu Kaldun

---

<sup>4</sup>Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Cet I (Bandung: Pustaka Setia 2003), 163.

mengemukakan:

Kekerasan terhadap anak akan mengakibatkan sempit hati, sifat yang melemahkan semangat bekerja dan menjadikan pemalas pada gilirannya menjadikan sikap berdusta serta menimbulkan kecenderungan untuk berbuat buruk karena takut dijangkau oleh tangan-tangan kejam. Akibat lainnya lebih lanjut anak cenderung menipu dan berbohong, maka hancurlah makna kemanusiaan yang ada dalam dirinya.

Jika diamati berdasarkan penjelasan diatas terdapat perbedaan pandangan mengenai hukuman menurut UUD dan pendapat para ahli pikir muslim terhadap hukuman namun, menurut Penulis pelanggaran yang dilakukan tanpa adanya hukuman kurang baik sebab Peserta didik cenderung akan mengulagi pelanggaran yang sama dikarenakan tidak adanya teguran sebelumnya.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No.82 Tahun 2015 sebagaimana diatas menjelaskan bahwa dampak dari kekerasan yang dilakukan akan menimbulkan trauma bagi Peserta didik. Selain itu dampak dari hukuman fisik cenderung membuat Peserta didik kurang percaya diri dan tidak percaya pada guru sebagai Pendidik. Mereka mungkin tidak bisa mengungkapkan perasaan yang sebenarnya, sehingga mengalami gangguan dalam mengendalikan emosi. Semakin lama penganiayaan berlanjut, semakin serius pula dampaknya. Dalam beberapa situasi, kesulitan ini bisa terus berlanjut sampai masa remaja bahkan dewasa. Trauma kekerasan adalah salah satu faktor resiko dari gangguan kecemasan dan depresi kronis.<sup>6</sup>

Beberapa kemungkinan efek samping dari kekerasan fisik pada kesehatan mental Peserta didik dapat meliputi; gangguan kecemasan dan depresi, disosiasi (penarikan diri; isolasi), kilas balik trauma (PTSD), sulit fokus, sulit tidur,

---

<sup>6</sup> <https://www.inirumahpintar.com> 18/06/2019

gangguan makan, tidak nyaman dengan sentuhan fisik, kecenderungan melukai diri sendiri, dan usaha bunuh diri.

Hukuman fisik yang dilakukan oleh Pendidik bukan hanya berefek pada kesehatan mental Peserta didik namun juga berdampak negatif terhadap psikologi Peserta didik itu sendiri, terlebih lagi jika dilakukan oleh Pendidik yang seharusnya melindungi dan mengayomi mereka serta menjadi contoh bagi mereka, hasilnya akan berdampak pada sulitnya menerima nasehat dari gurunya, cenderung tidak percaya terhadap gurunya, membangkang, keras hati, sulit menerima pelajaran, serta membuat Peserta didik pemalas dalam menerima pelajaran. Hal ini Penulis temukan berdasarkan informasi dari informan yaitu guru BK menjelaskan bahwa dampak dari hukuman fisik memberi pengaruh negatif terhadap Peserta didik seperti yang dijelaskan diatas, sebagian besar guru memahami dampak hukuman yang dijatuhkan namun dikarenakan perilaku Peserta didik yang melampaui batas maka hukuman fisikpun dijatuhkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan masalah diatas menjadi perhatian tersendiri bagi Penulis dan mencoba untuk memberi solusi yang mungkin bisa menjadi masukan bagi pihak Pendidik, sekolah, orang tua, dan pemerintah.

#### 1. Mendidik Diri Sendiri

Cara mencegah kekerasan pada Peserta didik yang pertama adalah dengan menjadi Pendidik yang terdidik. Pendidik harus terus belajar agar menjadi Pendidik yang baik dan cerdas dalam mengasuh. Dengan begitu, Peserta didik pun juga akan terdidik.

---

<sup>7</sup>Rahma Pakaya, Pendidik, Penganti Guru BK MTs. Alkhairaat Moutong, Wawancara, di Ruang Guru, 18 April 2019

## 2. Maksimalkan Peran Sekolah

Sekolah, tidak hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu saja, tetapi juga mempunyai fungsi kontrol sosial, yaitu sekolah membantu *assessment* atau penilaian terhadap perilaku Peserta didik. Penilaian dari wali kelas mengenai kebiasaan dan perilaku Peserta didik sangat penting untuk dijadikan pertimbangan orang tua. Sebagai orang tua kedua di sekolah, guru menjadi pengamat yang objektif mengenai tingkah laku Peserta didik dengan teman dan lingkungannya. Sekolah juga diharapkan dapat mengagas aktivitas internal yang bersifat positif untuk memfasilitasi aktivitas orang tua Peserta didik dan membentuk petugas yang bertugas memantau kegiatan Peserta didik selama di sekolah.<sup>8</sup>

## 3. Mengawasi Tontonan Peserta Didik

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah apa yang ditonton oleh Peserta didik. tayangan televisi yang mengumbar kekerasan dan tidak mendidik hanya demi mengejar rating serta pemasukan iklan, turut serta dalam pembentukan mental dan sikap Peserta didik.

Karena Peserta didik seringkali mencontoh apa yang mereka dengar dan lihat, sehingga televisi sebagai salah satu media hiburan selayaknya lebih memperhatikan dan memilah tayangan serta jam tayang. Walau telah diberi rating dalam setiap tayangan, namun pada jam-jam sibuk, tidak semua orang tua dapat menemani anaknya dalam menonton acara/tayangan televisi.

---

<sup>8</sup> <https://blog.ruangguru.com> 18/06/2019

#### 4. Sosialisasi Pemerintah Terhadap Upaya Pencegahan Keserasan Dalam Pendidikan.

Sosialisasi dan program edukasi kepada semua golongan masyarakat terutama sekolah-sekolah mengenai pencegahan kejahatan terhadap Peserta didik dan tindakan-tindakan serta hukuman bagi pelaku. Sosialisasi yang dilakukan secara masif dan berkelanjutan.

### **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

#### 1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah Penulis paparkan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Apa saja dampak dari hukuman fisik di sekolah MTs Al-Khairaat Moutong?
- b. Bagaimana bentuk hukuman fisik di sekolah MTs Al-Khairaat Moutong?
- c. Apakah pemberian hukuman fisik berpengaruh terhadap memotivasi belajar Peserta didik disekolah MTs Al-Khairaat Moutong?

#### 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka Penulis memberikan batasan masalah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Penulis hanya menguraikan tentang dampak pemberian hukuman fisik terhadap motivasi belajar Peserta didik di sekolah MTs Al-Khairaat Moutong.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana dampak hukuman fisik terhadap Peserta didik disekolah MTs Al-Khairaat Moutong.
- b. Untuk mengetahui efek serta dampak yang ditimbulkan dari pemberian hukuman fisik terhadap Peserta didik disekolah MTs Al-khairaat Moutong.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritik dapat menjadi karya tulis ilmiah yang diharapkan mampu memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan terutama mengenai dampak pemberian hukuman fisik terhadap motivasi belajar Peserta didik.
- b. Untuk ikut serta memberikan solusi bagi lembaga tersebut dalam memecahkan permasalahan Peserta didik di MTs Al-Khairaat Moutong.
- c. Dari segi praktek diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran bagi para Pendidik tentang efek dan dampak positif serta negatif terhadap pemberian hukuman fisik bagi Peserta didik.

### **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami judul yang akan dibahas, maka Penulis menguraikan beberapa arti kata yang terdapat dalam judul

“Dampak Pemberian Hukuman Fisik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Khairaat Moutong” sebagai berikut.<sup>9</sup>

### 1. Pengertian Dampak

Definisi dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik itu positif atau negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lajim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir familiar di semua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya di sertai dengan imbas akhir yang di sampaikan dalam kalimat dan di gunakan masyarakat secara luas pada umumnya dengan pengelompokan kata seperti di bawa ini:

- a. Dampak Positif adalah akibat baik/pengaruh menguntungkan yang di dapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.
- b. Dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang di hasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.

### 2. Pengertian Hukuman

Pada hakikatnya hukuman adalah alat atau metode pendidikan yang digunakan Pendidik untuk memotivasi Peserta didik agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya. Secara etimologi kata hukuman berarti siksa.<sup>10</sup>

---

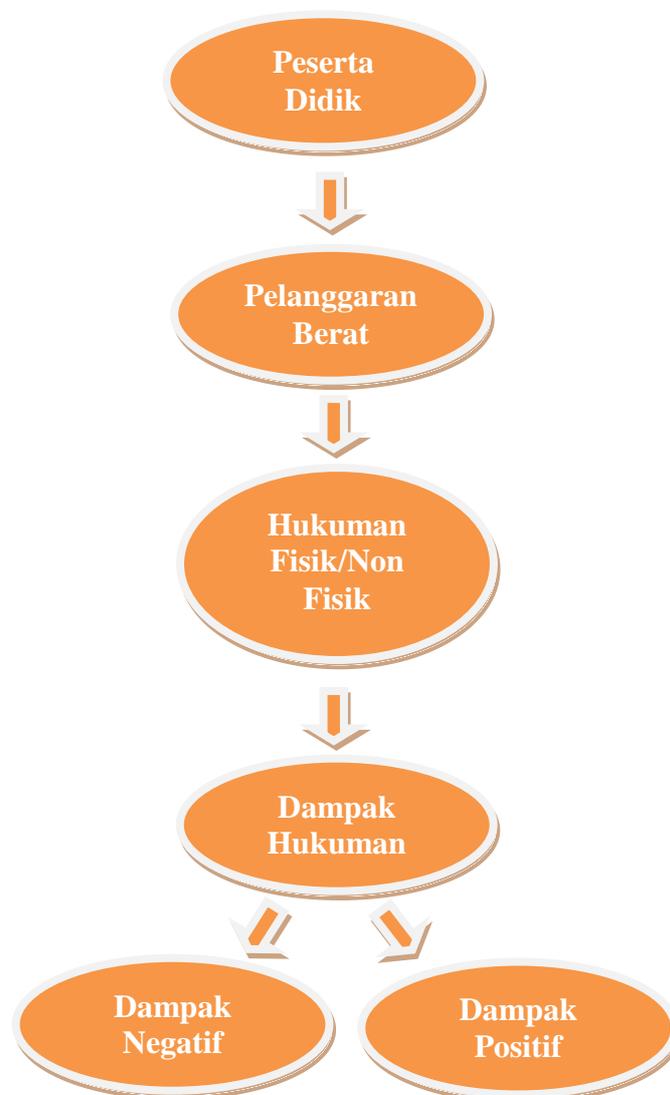
<sup>9</sup><http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-dampak-menurut-para-ahli/>, 21-07-2018

<sup>10</sup>Ibid., 15.

“Pengertian hukuman menurut M. Ngalim Purwanto adalah penderitaan yang diberikan atau di timbulkan dengan sengaja oleh seseorang guru, orang tua, dan sebagainya, sesudah terjadi suatu pelanggaran atau kejahatan”.<sup>11</sup>

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dibawa tersusun berdasarkan pemahaman Penulis secara umum terhadap dampak penerapannya hukuman fisik terhadap Peserta didik.



---

<sup>11</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2000), 186.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian hukuman fisik memberikan dampak positif dan negatif tergantung dari Pendidik yang menjatuhkan hukuman.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Pengertian Hukuman***

Pada hakikat nya hukuman adalah alat atau metode Pendidikan yang di gunakan Pendidik untuk memotivasi Peserta didik agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya. Secara etimologi kata hukuman berarti siksa.

Kata hukuman artinya perlakuan yang tidak menyenangkan yang di timpakan kepada Peserta didik sebagai konsekuensi logis dari suatu kesalahan atau perbuatan yang tidak baik. Seperti yang dikemukakan W.J.S. Poerwadarminta dalam bukunya kamus umum bahasa indonesia (jakarta: balai pustaka, 1985) mengartikan hukuman sebagai siksa yang diberikan kepada orang yang melanggar undang-undang. Jadi hukuman menurut bahasa secara sederhana dapat diartikan sebagai balasan bagi orang yang berbuat kesalahan atau melanggar aturan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Kata hukuman di tinjau dari segi bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar hukum dan mendapat akhiran “an”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di jelaskan bahwa hukum adalah suatu sistem aturan atau adat, yang secara resmi dianggap mengikat dan dikukuhkan oleh penguasa, pemerintah atau otoritas melalui lembaga atau institusi hukum. “Undang-undang, peraturan dan sebagainya dibuat untuk mengatur pergaulan masyarakat<sup>13</sup>”. “

---

<sup>12</sup>W.J.S. Poerwadarminta ,*Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 363-364.

<sup>13</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 401.

## ***B. Pandangan Para Tokoh-Tokoh Muslim Tentang Hukuman Dalam Pendidikan***

### **1. Ibnu Khaldun**

Dalam bukunya M.Arifin mengutip pendapat dari Ibnu Khaldun mengungkapkan agar mendidik tidak menggunakan kekerasan, karena akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Peserta didik, yaitu menyebabkan kelemahan dan tidak sanggup membela kehormatan diri dan keluarga, karena Peserta didik tidak akan memiliki kemauan dan semangat yang berfungsi amat penting dalam memperoleh keutamaan dan ahklak yang baik. Dengan kekerasan jiwa, Peserta didik akan menyimpang dari tujuan dan ruang lingkup hakikat kemanusiaannya<sup>14</sup>.

Seorang Pendidik hendaknya mengerti tentang perkembangan akal manusia secara bertahap, sehingga memungkinkan untuk menerapkannya ke dalam pembelajaran. Di samping itu Ibnu Khaldun juga memberikan nasehat kepada Pendidik agar tidak bersikap otoriter terhadap Peserta didik yang masih kecil, karena paksaan terhadap tubuh di dalam upaya Pendidikan akan sangat membahayakan Peserta didik, terutama yang masih kecil. Perlakuan kasar dan keras terhadap Peserta didik yang masih kecil akan menimbulkan kemalasan dan menyebabkan mereka berdusta serta membenci ilmu dan Pendidikan.

Ibnu Khaldun juga mengemukakan agar seorang Pendidik tidak berlaku kejam dalam mendidik dan mengajar Peserta didik. Pendidik harus menyesuaikan penggunaan hukuman. Hukuman tidak boleh dilakukan berpisah dari tujuan yang

---

<sup>14</sup>M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 65.

ingin dicapai. Pendidik tidak boleh menghukum sekedar menghukum saja. Prinsip hukuman sebagai alat mendidik penting, akan tetapi jangan dilakukan oleh Pendidik, kecuali dalam keadaan terpaksa karena tidak ada jalan lain.

Ibnu Khaldun memandang hukuman adalah metode kuratif, mengingat tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki Peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara Peserta didik lainnya. Hukuman harus diberikan jika Peserta didik sudah melakukan kesalahan yang benar-benar dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar atau dapat mengganggu perkembangan jiwa Peserta didik. Karena hukuman bersifat kuratif, maka tidak boleh terlalu sering memberikan hukuman.<sup>15</sup>

Hukuman boleh dilakukan ketika dengan cara nasehat atau peringatan tidak berhasil. Namun yang perlu dicatat bahwa hendaknya hukuman yang di jatuhkan kepada Peserta didik dapat di pahami, sehingga Peserta didik sadar dengan kesalahan yang telah dilakukan dan tidak akan mengulangi hal yang sama.

## 2. Al-Ghazali

Dalam bukunya Zainuddin Dkk mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengemukakan bahwa hukuman ialah suatu perbuatan di mana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. Hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat belum bisa mencegah Peserta didik melakukan pelanggaran.

---

<sup>15</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Pandangan Ibnu Khaldun tentang Ilmu dan Pendidikan* (Bandung: CV.Diponegoro, 1987), 73.

Pemberian hukuman fisik dengan cara memukul adalah tahap yang terakhir, setelah nasehat, peringatan dan lain-lain, ini menunjukkan bahwa Pendidik tidak boleh menggunakan metode yang lebih keras jika ada metode yang lebih ringan sudah efektif, sebab pukulan adalah hukuman fisik yang paling berat dan tidak boleh menggunakannya kecuali jika tidak ada jalan yang lain<sup>16</sup>.

Hukuman fisik memberikan dampak negatif terhadap jiwa dan psikologi Peserta didik maka sebaiknya menghindari memberikan hukuman fisik kepada Peserta didik dan memilih hukuman yang bersifat mendidik seperti memberikan tugas tambahan, menghafal ayat Al-Quran, mengerjakan soal di papan tulis, dll.

### ***C. Pendapat Para Ahli Tentang Hukuman Dalam Pendidikan***

#### 1. M. Ngalim Purwanto

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang guru, orang tua, sesudah terjadi suatu pelanggaran atau kejahatan.

#### 2. Ny. Roestiyah N.K

Adapun menurut Ny. Roestiyah N.K. hukuman adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya, pelanggaran dan kejahatan yang bermaksud untuk memperbaiki kesalahan Peserta didik dan bukan untuk mendendam.<sup>17</sup>

#### 3. Uyoh Saduloh

Menurut Uyoh Saduloh hukuman adalah sesuatu yang diberikan karena

---

<sup>16</sup>Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 86

<sup>17</sup>Ny. Roestiyah N.K., *Didaktik/Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 63.

Peserta didik berbuat kesalahan, melanggar suatu aturan yang berlaku, sehingga dengan di berikannya hukuman, Peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan tersebut, dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan bagi Peserta didik untuk menjadi pribadi susila.<sup>18</sup>

#### 4. Alisuf Sabri dan Ali Imron

Sedangkan menurut Alisuf Sabri hukuman adalah tindakan Pendidik yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada Peserta didik yang melakukan suatu kesalahan, agar Peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Selain itu menurut Ali Imron, Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, Penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa hukuman adalah suatu perbuatan yang diberikan kepada Peserta didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan kesadaran dalam hati Peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman sebagai alat Pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan kesusahan bagi Peserta didik yang terhukum, namun juga sebagai salah satu alat Pendidik untuk memotivasi Peserta didik dan mendorong mereka agar mempergiat aktivitas belajar serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Peserta didik. Selain itu, rasa takut yang timbul dari hukuman mempunyai pengaruh yang bermanfaat bagi keinginan-keinginan tertentu. Dengan adanya hukuman di harapkan agar Peserta didik dapat

---

<sup>18</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 124.

<sup>19</sup>lisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 44.

menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga mereka termotivasi untuk tidak mengulangi perbuatan negatif tersebut.<sup>20</sup>

#### **D. Tujuan dan Teori-Teori Hukuman**

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas, karena aktifitas tanpa tujuan tidak mempunyai arti apa-apa, dan akan menimbulkan kerugian serta kesia-siaan. Sehubungan dengan hukuman yang di jatuhkan kepada Peserta didik, maka tujuan yang ingin dicapai sesekali bukanlah untuk menyakiti atau untuk menjaga kehormatan Pendidik atau sebaliknya agar Pendidik ditaati oleh Peserta didik, akan tetapi tujuan hukuman yang sebenarnya adalah sebagai metode Pendidikan di mana hukuman yang diberikan justru dapat mendidik dan menyadarkan Peserta didik.<sup>21</sup>

Hukuman dalam Pendidikan agama islam adalah sebagai tuntunan dan perbaikan yang merupakan pendorong dan penguat perubahan tingkah laku . Oleh karena itu Pendidik hendaknya mempelajari dulu tabiat dan sifat Peserta didik sebelum memberi hukuman bahkan mengajak Peserta didik untuk turut serta memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Dengan demikian ia akan menyadari kesalahan-kesalahan dan kekeliruannya. Dengan hukuman Peserta didik akan menyadari kesalahan atau menyingkir dari perbuatan yang berakibat jatuhnya hukuman.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang tujuan dari pada hukuman, diantaranya yaitu Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa tujuan

---

<sup>20</sup>Emile Durkheim, Alih Bahasa Lukas Ginting, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961), 116.

<sup>21</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 169.

orang memberikan hukuman itu sangat berkaitan dengan pendapat orang-orang mengenai teori *punishment*, seperti:

a) Teori Pembalasan

Teori ini yang tertua. Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh dipakai dalam Pendidikan di sekolah.<sup>22</sup>

b) Teori Perbaikan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi asumsi ini ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi dan teori inilah yang Penulis gunakan dalam dalam Skripsi ini.

c) Teori Perlindungan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

d) Teori Ganti Kerugian

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menggantikan kerugian yang telah diderita akibat kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. Hukuman ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintahan. Dalam proses Pendidikan, teori ini masih belum cukup, sebab dengan hukuman semacam itu Peserta didik mungkin menjadi tidak merasa bersalah atau berdosa karena kesalahannya itu telah terbayar dengan hukuman.

e) Teori Menakut-nakuti

---

<sup>22</sup>Ibid., 187-188.

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.<sup>23</sup>

#### ***E. Pemberian Hukuman Fisik Dalam Pendidikan***

Hukuman merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran yang berfungsi dalam ranah Pendidikan memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral Peserta didik. Adapun tiga peranan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencegah, menghalangi perilaku-perilaku buruk terhadap Peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib Pendidikan.
2. Mendidik, memahami perilaku-perilaku yang mana mengandung nilai baik dan buruk.
3. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib Pendidikan.<sup>24</sup>

Dalam dunia pendidikan, mungkin banyak pengalaman dari kita tentang hukuman yang pernah diterima sewaktu sekolah terlebih terhadap Penulis sendiri. Misalnya terlambat masuk kelas hukumannya ada yang di suruh bernyanyi, membuat surat perjanjian tidak akan mengulangi dll. Membuat gaduh, hukumannya disuruh keluar, atau gurunya yang keluar, hormat bendera. Tidak mengerjakan PR, hukumannya kerjakan ditempat, dijewer, atau berdiri didepan kelas. Tidak ikut ekstrakurikuler, hukumannya dapat tugas tambahan. Tidak

---

<sup>23</sup>Ibid.,

<sup>24</sup><https://www.anekamakalah.com/2013/12/ganjaran-dan-hukuman-dalam-Pendidikan.html>, 29/08/2018.

Memperhatikan/ngantuk, hukumannya disuruh menjelaskan kembali materi yang disampaikan, Cuci muka. Ini semua merupakan metode yang digunakan oleh para Pendidik untuk mendidik muridnya dengan harapan Peserta didik tidak melakukan kesalahan yang sama. Walaupun terulang kembali, sebagai seorang Pendidik harus memahami betul kondisi Peserta didiknya. Setiap Peserta didik pasti memiliki alasan mengapa melakukan Pelanggaran yang sama jangan sampai memberi hukuman tanpa menanyakan terlebih dahulu mengapa mereka melakukan pelanggaran yang sama. Jika sudah diketahui alasan dari Peserta didik maka Pendidik akan lebih mudah menetapkan hukuman yang cocok untuk dijatuhkan, yang perlu diingat adalah hukuman yang dijatuhkan harus sesuai dan setara dengan pelanggaran yang dilakukannya misalnaya contoh ketika Peserta didik terlambat sepuluh menit datang sesuai dengan jam yang telah ditentukan maka hukumannya adalah terlambat pulang sepuluh menit pula sesuai dengan jam keterlambatannya. Dengan begitu Peserta didik akan mengetahui dampak dari pelanggaran yang dilakukan dan merasa hukumannya setara dengan pelanggaran yang dilakukannya.

Hukuman itu sendiri terbagi dua, hukuman mental dan hukuman fisik. hukuman mental itu seperti dipanggil orang tua, diintervensi, tidak dilibatkan dalam kegiatan, atau didiamkan.

Hukuman fisik berarti hukuman yang melibatkan fisik. Hukuman fisik juga terbagi dua (1) positif dan (2) negatif. Contoh yang positif seperti berlari,

berdiri didepan kelas, push up, lari keliling sekolah, membersihkan wc, menyapu, dan bernyanyi. Kalau yang negatif seperti di jower, ditampar, dipukul.<sup>25</sup>

Dampak dari pemberian hukuman fisik bagi Peserta didik disekolah yang kedapatan melakukan kesalahan ditemukan bahwa kasus yang paling sering adalah hukuman fisik negatif, jarang terjadi pada hukuman fisik yang positif.

Hukuman fisik negatif seperti pemukulan yang diberikan sebagai konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan oleh Peserta didik dapat memberikan pelajaran kepada mereka secara tidak langsung. Bahwa hukuman fisik merupakan sesuatu yang diperbolehkan dalam dunia pendidikan sehingga dari hal ini maka dilain kesempatan Peserta didik dapat menjadikannya sebagai dasar untuk membolehkan adanya hukuman fisik. Selain itu dampak dari hukuman fisik mempengaruhi psikologis Peserta didik yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, serta membuat mereka menjadi pribadi yang berbeda dan jauh dari seperti biasanya. Mereka menjadi pribadi yang pendiam, penakut dan membatasi sosialisasi dan pergaulan, sehingga kemudian menyebabkan mereka dapat dikucilkan dari sekolah yang harusnya membuat mereka penuh dengan kebahagiaan dan suka cita.

Solusinya adalah mengalihkan hukuman fisik yang negatif, cukup dengan hukuman fisik positif saja, seperti lari, push up, jalan jongkok, di samping lebih aman juga bermanfaat sebagai pembelajaran olahraga.

---

<sup>25</sup><https://www.kompasiana.com>. 20/06/2019.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dalam upaya menarik realitas ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi dilingkungan MTs Al-khairaat Moutong mengenai dampak pemberian hukuman fisik terhadap motivasi belajar peserta didik. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif sebagaimana mengamati interaktif antara hukuman serta melihat dampak dari hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik di lingkungan MTs Al-khairaat Moutong.

Penyajian format kualitatif deskriptif melalui pendekatan interaktif yang akan digunakan dilingkungan MTs Al-khairaat Moutong didasari pada pertimbangan memusatkan perhatian terhadap berbagai fenomena yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi yang terdapat di lingkungan MTs Al-khairaat Moutong, antara lain tatanan nilai dan norma sosial masyarakat sekitar sekolah, tata tertib sekolah, kebijakan pimpinan/kepala sekolah, serta implementasi kebijakan pimpinan MTs Al-khairaat Moutong terhadap pendidikan.<sup>26</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif *qualitative reseach* yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan

---

<sup>26</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi pengukuran.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang dampak pemberian hukuman fisik terhadap motivasi belajar Peserta didik.

Melihat dari sudut pandang psikologi bahwa pembentukan perilaku Peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka perlu diarahkan ke pembentukan perilaku yang lebih baik yaitu dengan metode pembinaan yang tepat.

Dalam menentukan subyek penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel, penelitian kualitatif erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya *construction*.

Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif ini Peneliti tidak menggunakan sampling acak, tetapi *purposive-sampling*<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup>Ibid.,

Dalam Penelitian ini, hanya akan digunakan sampel-sampel yang dianggap oleh Peneliti penting serta dapat memberikan data-data dan informasi yang Peneliti butuhkan, berikut subjek penelitian yaitu:

1. Kepala Sekolah MTs Al-khairaat Moutong.

Kepala Sekolah ini sebagai pimpinan tertinggi yang mempunyai hak pengambil keputusan.

2. Kepala Urusan BK.

Guru Bimbingan Konseling yang lebih memahami kondisi Peserta didik di MTs Al-khairaat Moutog.

3. Pendiri Mts.Alkhairaad Moutong.

Pendiri Sekolah MTs Al-khairaat Moutong selaku orang yang mengetahui sejarah berdirinya sekolah tersebut.

4. Tata Usaha MTs Al-khairaat Moutong.

Tata Usaha MTs Al-khairaat Moutong yang mengetahui data-data guru dan siswa MTs Al-khairaat Moutong.

5. Siswa Kelas VII.

Ada alasan kenapa sampel yang diambil adalah siswa MTs kelas VII karena untuk siswi kelas VII merupakan Peserta didik baru, mereka masih tahap adaptasi akan peraturan yang ada di MTs Al-khairaat Moutong sehingga Peserta didik sedikit susah diatur dan sering membandingkan dengan sekolahnya di waktu SD/Ibtidaiyah.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-khairaat Moutong yang berlokasi di Jalan Trans Sulawesi, Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong. Penulis sebagai alumni dari sekolah tersebut tentu sudah mengetahui lokasi penelitian dan bagaimana keadaan sekolah yang tentu representatif terhadap judul yang Penulis ambil sehingga memudahkan Penulis dalam pengambilan data dan informasi untuk keperluan selanjutnya.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, Penulis bertindak langsung sebagai pengumpul data dan pengamat non partisipan. Sebagai pengumpul data, Penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang telah Penulis jadikan sebagai objek penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang Penulis butuhkan. Dengan demikian berarti Peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam Penelitian ini.

Adapun Penulis bertindak sebagai pengamat terhadap aktifitas-aktifitas tertentu dari objek yang diteliti, olehnya dalam mengamati objek Peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk di dalamnya pedoman observasi. Interaksi yang baik menjadi kunci utama untuk menemukan dan menyaring informasi yang dibutuhkan.<sup>28</sup>

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran Peneliti dilokasi penelitian harus maksimal, sehingga untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum observasi awal dilakukan, terlebih dahulu sebagai langkah awal Peneliti

---

<sup>28</sup>Ibid.,

meminta izin kepada kepala sekolah MTs Al-khairaat Moutong yang juga sebagai guru Penulis disekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dapat diterima dengan baik oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya sekolah MTs Alkhairaat Moutong, struktur organisasi, identitas sekolah, sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, rincian data ruang kelas, letak geografis objek, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan, dll.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Pendiri sekolah MTs Al-khairaat Moutong, tata usaha sekolah, dan Peserta didik.<sup>29</sup>
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini,

---

<sup>29</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), 2.

dokumentasi merupakan sumber data sekunder dan akan dikembangkan setelah dilakukannya penelitian lanjutan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau dengan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini yang akan Penulis observasi adalah :

- a. Bentuk-bentuk hukuman fisik yang diterapkan di sekolah MTs Al-khairaat Moutong.
- b. Mekanisme penerapan hukuman di sekolah MTs Al-khairaat Moutong.
- c. Dampak dari hukum fisik yang dilakukan di sekolah MTs Al-khairaat Moutong.

Jika cara diatas masi kurang untuk melengkapi data yang Penulis butuhkan maka akan di kembangkan dalam hasil penelitian bab iv dan dokumentasi penelitian.

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya-jawab sambil bertatap muka antara Peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman *guide* wawancara.

Dengan metode ini dapat dilakukan wawancara secara langsung dengan guru BK, kepala sekolah, pendiri sekolah MTs Al-khairaat Moutong dan siswa kelas VII yang dilaksanakan di MTs Al-khairaat Moutong. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Jenis-jenis Pelanggaran
- b. Macam –macam hukuman fisik
- c. Cara pelaksanaan hukuman
- d. Dampak dan efek dari hukuman fisik
- e. Sikap siswa setelah mendapatkan hukuman.
- f. Tanggapan siswa dengan adanya hukuman yang diterapkan di MTs Al-khairaat Moutong.<sup>31</sup>

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

---

<sup>31</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 108.

Metode dekumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang menurut Penulis penting dalam penelitian seperti Struktur organisasi, data guru, visi dan misi sekolah, foto sekolah, foto wawancara, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Struktur organisasi MTs Al-khairaat Moutong.
- b) Keadaan Guru MTs Al-khairaat Moutong.
- c) Visi dan Misi sekolah MTs Al-khairaat Moutong
- d) Letak geografis MTs Al-khairaat Moutong.
- e) Tanda pengenal sekolah MTs Al-khairaat Moutong
- f) Kondisi sarana dan Prasarana dll.

#### 4. Metode Pengamatan

Metode pengamatan akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini dengan alasan, Menurut Lexy J. Moleong, secara metodologis ialah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan menjadi data dan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari peneliti maupun dari pihak subjek. Berdasarkan alasan diatas Penulis akan meneliti tentang hukuman yang diterapkan di sekolah MTs Al-khairaat Moutong serta dampak yang ditimbulkan dari hukuman tersebut.

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), cet.XIV, 126.

Metode pengamatan adalah metode yang sangat relevan dalam penelitian ini, karena Penulis akan mencoba menggali dan menangkap pengetahuan serta pandangan subjek penelitian, yakni mengenai hukuman, penerapan sanksi, beserta dampak positif dan negatif dari penerapan sanksi atau hukuman tersebut terhadap motivasi belajar siswa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data, merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data. Dalam analisis data kualitatif Matthew B. Miles dan A Michael Huberman menjelaskan bahwa data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

Setelah seluruh data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dari dokumentasi, kemudian data tersebut diklasifikasi sesuai dengan bidang dan kepentingan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan dan dikategorisasi, bila data tersebut melalui alat perekam, Penulis akan mendengarkan kembali hasil rekaman lisan dan akan merubahnya kedalam bentuk tulisan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu:<sup>33</sup>

##### 1. Reduksi Data.

Yaitu Penulis menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan atau yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

---

<sup>33</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI-Press, 2007), 15.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Penulis tidak signifikan bagi penelitian ini.

## 2. Penyajian Data.

Yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian data yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari surat kabar, sampai layar komputer dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data.

## 3. Verifikasi Data

Yaitu adanya pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai

mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.<sup>34</sup>

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Dalam melakukan penelitian kualitatif untuk menjamin keabsahan data sangat diperhatikan, dengan menggunakan teknik berdasarkan atas kriteria-kriteria berikut:

- 1) Kredibilitas *credibility* dan audibilitas *audibility* adalah kegiatan untuk memeriksa keabsahan data sampai seberapa jauh tingkat kepercayaannya. Dimana Peneliti sebagai instrument utama mendeskripsikan hasil wawancara, melakukan pengamatan dengan tidak tergesa-gesa, sehingga pengumpulan data dan informasi akan memperoleh hasil yang sempurna dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan, melakukan diskusi dengan teman sejawat yang menurut Peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan.
- 2) Member *check* adalah kegiatan informan memeriksa kembali catatan lapangan yang peneliti berikan, baik berupa hasil observasi maupun wawancara, agar data yang diberikan menjadi lebih sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, setelah diperiksa, diperbaiki, ditambah dan dikurangi. Setelah itu, hal yang dapat dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah disusun dalam format catatan lapangan, mendapat komentar dari informan apakah setuju atau kurang setuju, serta meminta kepada informan untuk

---

<sup>34</sup>Ibid., 16-17.

melengkapi informasi yang dianggap perlu. informan menandatangani dan diketahui oleh pimpinan madrasah.

3) Triangulasi menurut Sugiono Triangulasi:

Diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. kebenaran suatu informasi dengan menggali informasi tersebut dari berbagai pihak, dengan tujuan untuk menverifikasi atau menkonfirmasi informasi, atau dengan bahasa sederhana menguji keabsahan hasil penelitian melalui metode, teori dan sumber data. Pengumpulan data yang dilakukan pada proses triangulasi adalah dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi atau informasi melalui studi dokumentasi.<sup>35</sup>

4) Tranferabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dialihkan pada situasi lain, atau suatu temuan penelitian berpeluang untuk dialihkan pada konteks lain, jika ada kesamaan karakteristik antara situasi penelitian dengan situasi penerapan. Implikasinya, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif tentang situasi penelitian yang dilakukannya secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam, dan rinci.<sup>36</sup>

5) Dependabilitas dan konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan konsistensi dan kenetralan. Konsistensi tersebut dilihat dari arti yang lebih luas dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mungkin mengalami perubahan, karena manusia sebagai instrumen dapat menurun perhatian dan ketajaman pengamatannya serta dapat membuat kekhilafan dan kesalahan. Netralitas mengandung aspek kuantitas, yakni bergantung pada jumlah orang yang membenarkan atau mengkonfirmasi kannya. Netralitas bermakna objektivitas subjektivitas.

---

<sup>35</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 345.

<sup>36</sup>Ibid.,

Objektivitas merupakan suatu kesesuaian inter-subjektif. Objektivitas juga mengandung aspek kualitatif, karena kebenaran suatu data dapat juga dibenarkan atau dikonfirmasi oleh orang lain. Jadi dependabilitas dan konfirmabilitas adalah berhubungan dengan konsistensi dan kenetralan data yang kebenarannya tergantung pada konfirmasi orang lain. Untuk memenuhi kriteria dependabilitas dan konfirmabilitas dapat ditempuh melalui audit trail. Audit trail adalah proses untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data, yang dilakukan dengan cara menyediakan bahan-bahan: 1) data mentah yang meliputi material rekaman, catatan lapangan yang telah di *check* informan, dokumen dan foto; 2) reduksi data yang meliputi ringkasan dalam bentuk rangkuman dan konsep; 3) catatan proses yang digunakan melalui metodologi, desain dan strategi agar penelitian dapat dipercaya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Ibid., 175.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum MTs Al-khairaat Moutong***

Setelah Penulis melakukan penelitian di Sekolah MTs Al-khairaat Moutong maka Penulis dapat mengemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MTs Al-khairaat Moutong**

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga Pendidikan, yakni lembaga formal tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. MTs Al-khairaat Moutong merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal yang sangat penting untuk diketahui latar belakang berdirinya, meskipun Penulis mengetahui bahwa belum ada sejarah yang menguraikan secara rinci sejarah berdirinya sekolah ini yang tertuang dalam sebuah tulisan, maka dari itu Penulis mencoba menuliskannya dalam Skripsi ini berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Ustad Husen Zes yang juga salah satu pendiri dari sekolah tersebut berikut hasil wawancaranya.<sup>38</sup>

MTs Al-khairaat Moutong adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di jalan trans sulawesi No.87 Moutong tengah, didirikan pada tahun 1983 mulanya bernama Smp Al-khairaat, yang kemudian didirikan pertama kalinya oleh ustad Husen Mahdang pada tahun 1983-1988 dengan guru pertama di sekolah tersebut adalah ustad Aslam Bakarama dan saya sendiri adalah murid ustad Husen Mahdang yang dulu mengajar mata pelajaran qawaid dan bahasa arab.

Sekolah Smp Al-khairaat atau dikenal dengan nama MTs Al-khairaat Moutong yang sekarang, mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan.

Berikut ini adalah nama-nama kepala sekolah MTs Al-khairaat Moutong

---

<sup>38</sup>Husen Zas, Guru, Salah Satu Pendiri Sekolah MTs Al-khairaat Moutong, *Wawancara*, Asrama MTs Al-khairaat Moutong, 16 April 2019

dari awal berdirinya sampai sekarang berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Ustad Husen Zes.

- 1) Husen Mahdang pada tahun 1983-1988
- 2) Nasrun Pantoan S.Pd.I
- 3) Ma'sar Kauwa S.Pd.I 2003-2016
- 4) Kamsin H. Arsali, S.Pd.I 2016-Sekarang

Ustad Husen Mahdang adalah pendiri pertama sekaligus kepala sekolah MTs Al-khairaat moutong waktu itu, namun setelah beliau meninggal, kepemimpinan diambil alih oleh pak Nasrun Pantoan S.Pd.I yang membuat saya tidak senang dan akhirnya memutuskan pindah ke kota Gorontalo serta mendirikan sekolah baru di sana, setelah masa kepemimpinan pak Nasrun Pantoan S.Pd.I berakhir dan digantikan oleh pak Ma'sar Kauwa S.Pd.I saya dipanggil kembali untuk mengajar mata pelajaran qawaid di sekolah MTs Al-khairaat Moutong hingga masa kepemimpinan pak Ma'sar Kauwa berakhir sampai sekarang, pak Kamsin H Arsali, S.Pd.I sebagai kepala sekolanya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Ustad Husen Zes di atas dapat dilihat bahwa perjalanan MTs Al-khairaat Moutong telah banyak melalui proses yang cukup panjang terlihat dari empat kali pergantian kepemimpinan yang menandakan bawah MTs Al-khairaat Moutong merupakan suatu lembaga Pendidikan yang telah banyak memberi manfaat bagi masyarakat terutama bagi Peserta didik sebagai generasi penerus yang akan datang.

Berikut harapan Ustad Husen Zes untuk sekolah MTs Al-khairaat Moutong kedepannya.

Harapan kedepannya sekolah MTs Al-khairaat Moutong bisa menjadi sekolah yang mampu menciptakan generasi yang cerdas, tangguh, berkarakter islami, serta mampu bersaing dan menjadi solusi dari tantangan era globalisasi sekarang ini.

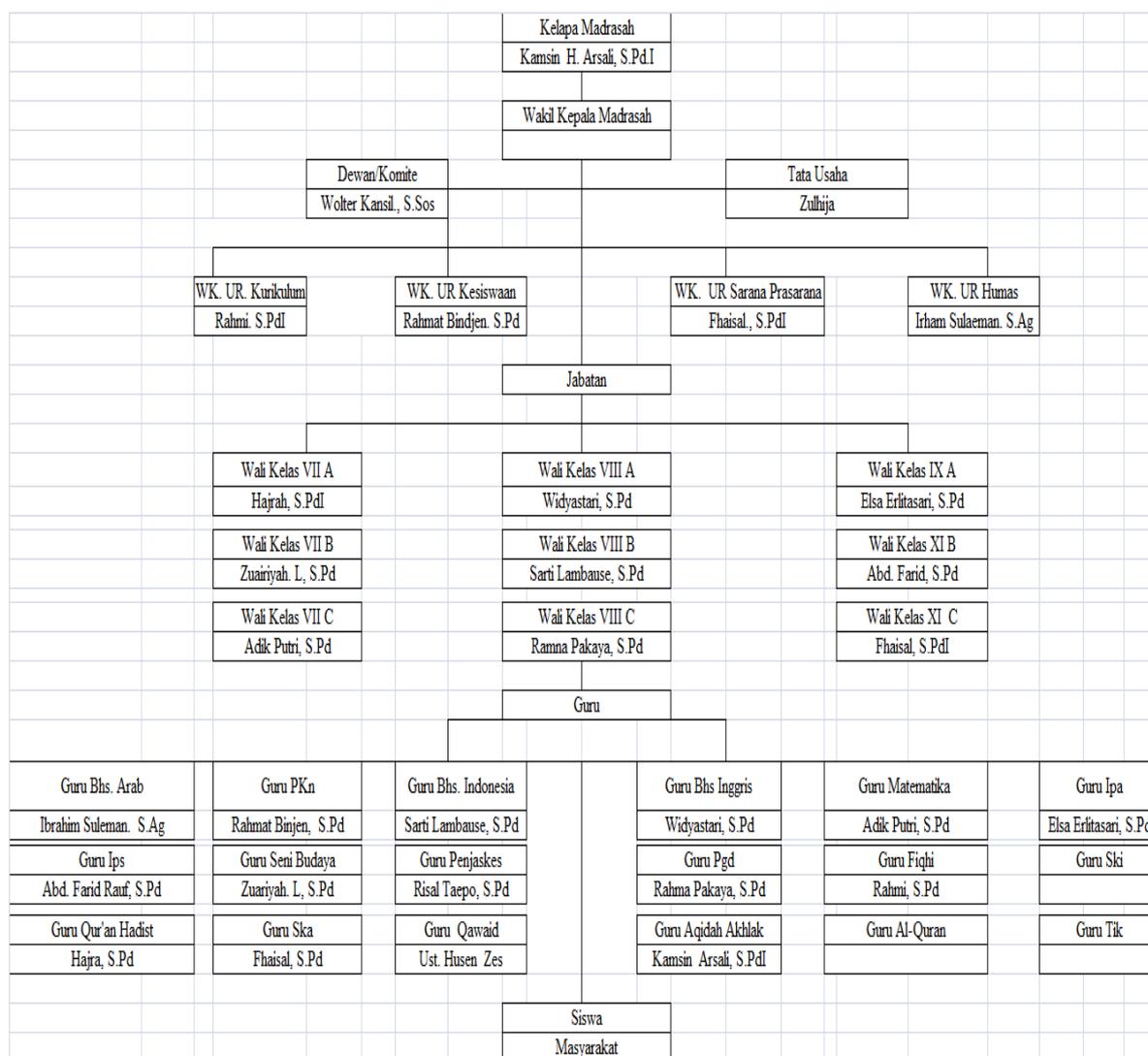
Harapan dari Penulis semoga dari pihak pemerintah terus memberikan bantuannya terutama dalam bentuk buku –buku dan fasilitas Pendidikan yang

---

<sup>39</sup>Husen Zes, Guru, Salah Satu Pendiri Sekolah MTs Al-khairaat Moutong, *Wawancara*, Asrama MTs Al-khairaat Moutong, 16 April 2019

masi kekurangan seperti perpustakaan yang perlu diperhatikan padahal sekolah sangat membutukannya.

## 2. Struktur Organisasi MTs Al-khairaat Moutong



Sumber data: Kantor Mts Al-Khairaat Moutong.<sup>40</sup>

Dapat dilihat dari struktur organisasi MTs Al-khairaat Moutong tahun 2016 sampai dengan sekarang yang dipimpin oleh pak Kamsin H Arsali S.Pd.I jumlah guru 31 orang dan tidak mempunyai guru mata pelajaran Al-Quran, SKI,

<sup>40</sup>Kamsin H. Arsali, Kepala Sekolah MTs Al-khairaat Moutong, *Wawancara*, Di Kantor Mts Al-Khairaat Moutong, 18 April 2019

dan guru TIK.

## 1. Identitas MTs Al-khairaat Moutong

### 1) Profil Lembaga

#### a. Data Umum Madrasah

1. NSM	:	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="7"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="8"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="3"/>	(12 digit)
2. NPSN	:	<input type="text" value="6"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="7"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="7"/> <input type="text" value="7"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="5"/>	(8 digit)
3. Nama Madrasah	:	<input type="text" value="MTs. Alkhairaat Moutong"/>	
4. Status Madrasah	:	<input type="text" value="2"/>	1 : Negeri          2 : Swasta
5. Waktu Belajar	:	<input type="text" value="1"/>	1 : Pagi          2 : Siang          3 : Kombinasi (Pagi dan Siang)
6. NPWP	:	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> - <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	

Sumber data: Kantor Mts Al-Khairaat Moutong.

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong berstatus swasta.

#### b. Data Kepala Madrasah

Nama Kepala Sekolah	:	Kamsin H. Arsali, S.Pd.I
NIP	:	-
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Status Kepegawaian	:	Non-PNS
Status Sertifikasi	:	Belum Sertifikasi
Nomor Telfon/Hp	:	082259053489 <sup>41</sup>

<sup>41</sup>Zulhijah, Tata Usaha MTs Al-Khairaat Moutong, *Wawancara*, Di Kantor MTs Al-khairaat Moutong, 18 April 2019

### c. Lokasi Madrasah

1. Jalan/Kampung & RT/RW	:	<b>Jl. Trans Sulawesi No. 87</b>		
2. Desa/Kelurahan	:	<b>Moutong Tengah</b>		
3. Kecamatan	:	<b>Moutong</b>		
4. Kabupaten/Kota	:	<b>Parigi Moutong</b>		
5. Provinsi	:	<b>Sulawesi Tengah</b>		
6. Kode Pos	:	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>4</b> <b>8</b> <b>9</b> (5 digit)
7. Titik Koordinat	:	a. Latitude (Lintang) :	<input type="text"/>	b. Longitude (Bujur) :
8. Kategori Geografis Wilayah	:	<b>2</b>	1 : Pesisir Pantai	2 : Dataran Rendah
9. Kategori Wilayah Khusus	:	<b>4</b>	1 : Daerah Terpencil/Terbelakang	2 : Daerah Masyarakat Adat
			3 : Daerah Bencana Alam/Bencana Sosial	4 : Daerah Perbatasan

*Sumber data: Kantor Mts Al-Khairaat Moutong*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong terletak di Moutong Tengah tepatnya di jln trans sulawesi no 87 kategori geografis wilayah dataran rendah dan kategori wilayah khusus daerah perbatasan.

### d. Kontak Madrasah

1. Nomor Telepon Madrasah	:	<input type="text"/>	-	<b>082259053489</b>	(Kode Area + Nomor Telepon)
2. Nomor Fax Madrasah	:	<input type="text"/>	-	<input type="text"/>	(Kode Area + Nomor Telepon)
3. Alamat Website Madrasah	:	<input type="text"/>			
4. Alamat Email Madrasah	:	<b>mts_alkhairaatmoutong@yahoo.co.id</b>			

*Sumber data: Kantor Mts Al-Khairaat Moutong*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong mempunyai nomor telfon serta alamat email seperti terlihat dalam tabel di atas namun belum mempunyai webside sekolah.

### e. Dokumen Perijinan Dan Sertifikat ISO

1. No. SK Pendirian	:	<b>06/3-d/ts/Dgl/89</b>
2. Tanggal SK Pendirian	:	<b>14 / 09 / 1989</b> (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
3. No. SK Ijin Operasional	:	<b>Kd.22.09/03/PP.00/32/2005</b>
4. Tanggal SK Ijin Operasional	:	<b>02 / 02 / 2005</b> (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
5. Kepemilikan Sertifikat ISO	:	<input type="checkbox"/> 1 : 9001:2000 <input type="checkbox"/> 2 : 9001:2008 <input type="checkbox"/> 3 : Dalam Proses <input type="checkbox"/> 4 : Belum

*Sumber data: Kantor Mts Al-Khairaat Moutong*

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong sudah memiliki dokumen perijinan dan sertifikat ISO serta No SK pendirian dan juga No SK ijin operasional terlihat dari tabel diatas.

### f. Jarak Madrasah Kelokasi Tertentu

1. Ke Kanwil Kemenag Provinsi	:	<b>5</b>	1: <1 Km	2: 1 - 10 Km	3: 11 - 30 Km	4: 31 - 50 Km	5: >50 Km
2. Ke Kankemenag Kab./Kota	:	<b>5</b>	1: <1 Km	2: 1 - 10 Km	3: 11 - 30 Km	4: 31 - 50 Km	5: >50 Km
3. Jarak ke MI Terdekat	:	<b>4</b>	1: <1 Km	2: 1 - 2 Km	3: 3 - 5 Km	4: 6 - 10 Km	5: >10 Km
4. Jarak ke SD Terdekat	:	<b>1</b>	1: <1 Km	2: 1 - 2 Km	3: 3 - 5 Km	4: 6 - 10 Km	5: >10 Km
5. Jarak ke MTs Terdekat	:	<b>2</b>	1: <1 Km	2: 1 - 2 Km	3: 3 - 5 Km	4: 6 - 10 Km	5: >10 Km
6. Jarak ke SMP Terdekat	:	<b>1</b>	1: <1 Km	2: 1 - 2 Km	3: 3 - 5 Km	4: 6 - 10 Km	5: >10 Km
7. Jarak ke MA Terdekat	:	<b>1</b>	1: <1 Km	2: 1 - 10 Km	3: 11 - 30 Km	4: 31 - 50 Km	5: >50 Km
8. Jarak ke SMA Terdekat	:	<b>2</b>	1: <1 Km	2: 1 - 10 Km	3: 11 - 30 Km	4: 31 - 50 Km	5: >50 Km

*Sumber data: Kantor MTs Al-khairaat Moutong.*

Tabel diatas menunjukan jarak dari sekolah MTs Al-Khairaat Moutong kelokasi tertentu sementara jarak sekolah MTs Al-Khairaat Moutong ke rumah Penulis yang terletak di Moutong barat desa lenturu sekitar 2 Km.

### g. Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah & Asrama Siswa

1. Status dalam KKM :  1 : Induk KKM      2 : Anggota KKM      3 : Tidak Masuk KKM
2. Jika sebagai Induk KKM, berapa jumlah anggota KKM :  madrasah
3. Jika sebagai Anggota, sebutkan : a. Nama Madrasah Induk :   
 b. NSM Madrasah Induk :
4. Status Komite Madrasah :  1 : Sudah Terbentuk      2 : Belum Terbentuk
5. Asrama Siswa :  1 : Tersedia      2 : Tidak Tersedia
6. Daya Tampung Asrama :  siswa

Sumber data: Kantor MTs Al-khairaat Moutong.

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong memiliki kelompok kerja madrasah (kkm), komite madrasah & asrama siswa yang sudah terbentuk dua induk.

### h. Data Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah (untuk Seluruh Madrasah Negeri dan Swasta)

1. Status Menerima BOS :  1 : Bersedia      0 : Tidak Bersedia  
 Jika jawaban nomor 1 di atas adalah "**Bersedia**", maka isilah pertanyaan nomor 2 s/d 6 di bawah ini :
2. Nama Bendahara BOS :
3. Nomor Rekening BOS :
4. Pemilik Rekening BOS : MTs. ALKHAIRAAT MOUTONG
5. Nama Bank :
6. Cabang Bank :

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong telah menerima bantuan operasional sekolah (bos) melalui bank mandiri cabang parigi yang diterima oleh Ibu Erlin Mangkona S.Pd.

## 2. Sarana Dan Prasarana Madrasah

### 1) Kepemilikan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

#### ✚ LUAS TANAH

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri	0	0	0
2.	Wakaf	YA	0	3570M
3.	Hak Guna Bangunan	0	0	0
4.	Sewa/Kontrak	0	0	0
5.	Pinjam/Menumpang	0	0	0

Sumber data: Kantor Mts Al-khairaat Moutong.<sup>42</sup>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong merupakan tanah wakaf yang sudah memiliki sertifikat dengan luas total 3570m.

#### ✚ PENGGUNAAN TANAH

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m <sup>2</sup> )			Status Kepemilikan 1)	Status Penggunaan 2)
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan	YA	0	376M	1	1
2.	Lapangan Olahraga	0	0	0	1	1
3.	Halaman	0	0	0	1	1
4.	Kebun/Taman	0	0	0	1	1
5.	Belum Digunakan	0	0	0	1	1

1) Status Kepemilikan : 1: Milik Sendiri 2: Bukan Milik Sendiri

2) Status Penggunaan : 1: Hanya Digunakan Sendiri 2: Digunakan Bersama dengan Lembaga/Madrasah Lain

Sumber data: Kantor Mts Al-khairaat Moutong.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Zulhijah, Tata Usaha MTs Al-Khairaat Moutong, *Wawancara*, Di Kantor MTs Al-khairaat Moutong, 18 April 2019

<sup>43</sup>Zulhijah, Tata Usaha MTs Al-Khairaat Moutong, *Wawancara*, Di Kantor MTs Al-khairaat Moutong, 18 April 2019

Penggunaan tanah kepemilikan sekolah MTs Al-khairaat seluas 376M merupakan tanah wakaf.<sup>44</sup>

## 2) Jumlah Dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	9	3	3	4	1	15
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	1	25
3.	Ruang Guru	1	0	0	0	1	35
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1	25
5.	Laboratorium IPA (Sains)	0	0	0	0		
6.	Laboratorium Komputer	0	0	0	0		
7.	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0		
8.	Laboratorium PAI	0	0	0	0		
9.	Ruang Perpustakaan	0	0	0	0		
10.	Ruang UKS	0	0	0	0		
11.	Ruang Keterampilan	0	0	0	0		
12.	Ruang Kesenian	0	0	0	0		
13.	Toilet Guru	1	0	0	0	1	10
14.	Toilet Siswa	3	0	0	0	1	10
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0	0		
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	0	0		
17.	Ruang OSIS	0	0	0	0		
18.	Ruang Pramuka	0	0	0	0		
19.	Masjid/Mushola	1	0	0	0	1	65
20.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0	0		
21.	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0		
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0	0		
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0	0		
24.	Pos Satpam	1	0	0	0	1	10
25.	Kantin	0	0	0	0		

<sup>1)</sup> Status Kepemilikan : 1 : *Milik Sendiri* 2 : *Bukan Milik Sendiri*

Sumber data: Kantor Mts Al-khairaat Moutong.

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong memiliki 9 ruang kelas dalam kondisi baik, 3 rusak ringan, 4 rusak berat, 1 ruang kepala kepala madrasah, 1 ruang tata usaha, 1 toilet guru, 3 toilet siswa, 1 masjid/musholah dan 1 pos satpam.

<sup>44</sup>Zulhijah, Tata Usaha MTs Al-Khairaat Moutong, *Wawancara*, Di Kantor MTs Al-khairaat Moutong, 18 April 2019

### 3. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	1	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	0	0	
3.	Printer	1	2	1
4.	Televisi	1	0	
5.	Mesin Fotocopy	0	0	
6.	Mesin Fax	0	0	
7.	Mesin Scanner	0	0	
8.	LCD Proyektor	0	0	
9.	Layar (Screen)	0	0	
10.	Meja Guru & Pegawai	12	0	1
11.	Kursi Guru & Pegawai	12	0	1
12.	Lemari Arsip	2	0	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0	1
14.	Brankas	0	0	
15.	Pengeras Suara	1	0	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	0	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0	
19.	Mobil Ambulance	0	0	
20.	AC (Pendingin Ruangan)	0	0	

<sup>1)</sup> Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

Sumber data: Kantor Mts Al-khairaat Moutong.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong memiliki sarana prasarana pendukung pembelajaran seperti, 1 laptop (di luar yang ada di lab komputer), 1 kondisi rusak, 1 printer, 2 kondisi rusak, 12 meja guru & pegawai, 12 kursi & pegawai, 2 lemari arsip, 1 kotak obat (P3K), dan 1 pengeras suara.

### 4. Ketersediaan Listrik

1. Sumber Listrik	:	<b>1</b>	1: PLN	2: Diesel/Genset	3: Belum Tersedia
2. Daya Listrik (Watt)	:	<b>1</b>	1: 450 W	2: 900 W	3: 1300 W
(Jika sudah memiliki listrik)			4: 2200 W	5: 3500 W	6: 4400 W
			7: 5500 W	8: 6600 W	9: > 6600 W

Sumber data: Kantor Mts Al-khairaat Moutong.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong memiliki ketersediaan listrik dari PLN dengan daya 450 w.

## 5. Ketersediaan Air Sinitasi

1. Kecukupan Air : **1** 1 : Cukup 2 : Kurang 3 : Tidak Ada  
 2. Sumber Air Sanitasi : **1** 1 : Ledeng/PAM 2 : Air Tanah/Sumur 3 : Belum Tersedia  
 3. Air Minum untuk Siswa : **2** 1 : Disediakan Madrasah 2 : Tidak Disediakan

Sumber data: Kantor Mts Al-khairaat Moutong.

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong memiliki ketersediaan air sinitasi yang cukup dari sumber PAM serta untuk air minum siswa disediakan oleh pihak madrasah.

## 6. Ketersediaan Jaringan Internet

1. Kualitas Akses Internet : **1** 1 : Baik 2 : Kurang Baik 3 : Belum Tersedia  
 2. Akses Internet Tersedia : **1** 1 : Mobile Access (menggunakan HP sebagai modem)  
 2 : Langganan Provider Internet Broadband (IndoHome, Firs Media, dll)  
 3 : VSAT (Very Small Aperture Terminal)  
 4 : DSL (Digital Subscriber Line)  
 5 : Dial-Up (menggunakan sambungan telepon)  
 6 : Lainnya

Sumber data: Kantor Mts Al-khairaat Moutong.

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa sekolah MTs Al-khairaat Moutong memiliki ketersediaan jaringan internet dengan kualitas akses baik.

## 7. Rekap Pendidik Dan Tenaga KePendidik an (PTK)

### 1) Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik Dan Tenaga KePendidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	0	0	1	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	1	0	0	0
3.	Jumlah Pendidik <sup>1)</sup>	1	1	5	9
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi <sup>2)</sup>	1	0	1	1
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional <sup>2)</sup>	0	0	0	0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 <sup>2)</sup>	1	0	5	7
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan	0	0	0	1

<sup>1)</sup> Di luar Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

<sup>2)</sup> Termasuk Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

Sumber data: Kantor Mts Al-khairaat Moutong.<sup>45</sup>

<sup>45</sup>Zulhijah, Tata Usaha MTs Al-Khairaat Moutong, *Wawancara*, Di Kantor MTs Al-khairaat Moutong, 18 April 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah MTs Al-Khairaat Moutong memiliki 1 kepala madrasah Non-PNS, 1 wakil kepala madrasah PNS, 16 jumlah Pendidik 2 PNS, 14 Non-PNS, 3 Pendidik sudah sertifikasi, dan 13 jumlah pendidik sudah ikut bimtek K-13.

## 8. Rekap Siswa

### 1) Ringkasan Data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Kelas 7 - TP 2018/2019

1. Daya tampung madrasah untuk siswa baru di Kelas 7 TP 2018/2019	:	89	siswa
2. Jumlah Pendaftar di Kelas 7 pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) TP 2018/2019	:	89	pendaftar
3. Jumlah Siswa Baru Yang Diterima di Kelas 7 pada PPDB TP 2018/2019	:	89	siswa
4. Total Nilai US/M SD/MI Tertinggi Siswa Baru Diterima di Kelas 7 (PPDB TP 2018/2019)	:	76	
5. Total Nilai US/M SD/MI Terendah Siswa Baru Diterima di Kelas 7 (PPDB TP 2018/2019)	:	65	

Sumber data: Kantor Mts Al-khairaat Moutong

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah MTs Al-Khairaat Moutong mampu menampung 89 untuk siswa baru kelas 7 tahun 2018-2019 dengan jumlah pendaftar siswa baru sama yaitu 89 siswa dan siswa yang di terima adalah 89 siswa. Total nilai Us/M SD/MI tertinggi siswa baru kelas 7 tahun 2018-2019 adalah 76 dan nilai US/M SD/MI terendah siswa baru yang di terima adalah 65.

### 2) Rincian Jumlah Pendaftar & Jumlah Siswa Baru Yang Di Terima Di Kelas 7 TP 2018/2019

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Siswa Baru Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	MI	0	0	0	0
2.	SD	47	42	47	42
3.	SD di Luar Negeri	0	0	0	0
4.	SD Luar Biasa (SDLB)	0	0	0	0
5.	Paket A	0	0	0	0
6.	Pesantren Salafiyah Ula	0	0	0	0
7.	Lainnya	0	0	0	0

Sumber data: Kantor Mts Al-khairaat Moutong





## **10. Visi Dan Misi Sekolah MTs Al-khairaat Moutong**

### **1) Visi MTs Al-khairaat Moutong**

Mengoptimalkan pengembangan potensi jasmani siswa menuju insan yang beriman dan bertaqwa.<sup>47</sup>

### **2) Misi MTs Al-khairaat Moutong**

- a. Memberikan layanan Pendidikan yang bermutu kepada siswa
- b. Menggiatkan belajar mengajar
- c. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Melengkapi sarana prasarana Pendidikan yang memadai
- e. Membangun kerjasama yang harmonis dengan masyarakat

### ***B. Bentuk Hukuman Fisik Untuk Memotivasi Siswa MTs Al-khairaat Moutong.***

Pada umumnya, hukuman dalam Pendidikan terbagi atas dua jenis yaitu hukuman fisik dan hukuman psikis. Hukuman fisik adalah pemberian hukuman yang mengenai tubuh atau jasmani Peserta didik, seperti dipukul, dicubit, berdiri bahkan disuruh jongkok di bawah meja dan sebagainya. Sedangkan hukuman psikis adalah pemberian hukuman yang menyentuh perasaan Peserta didik, seperti dinasehati, ditegur, dimarahi, diejek, dll yang berhubungan dengan perasaan.

Pada pembahasan ini Penulis hanya fokus membahas mengenai bentuk penerapan hukuman fisik pada Peserta didik namun hukuman non fisik juga akan sedikit dibahas.

Pada dasarnya metode hukuman fisik boleh diterapkan jika Pendidik memahami dengan baik serta tepat cara penerapannya pada Peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hukuman yang diterapkan akan sangat membantu

---

<sup>47</sup>Kamsin H. Arsali, Kepala Sekolah MTs Al-khairaat Moutong, *Wawancara*, Di Kantor MTs Al-Khairaat Moutong, 18 April 2019

Pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, dan efektif sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Penulis mewawancarai pak Kamsin H. Arsali selaku kepala sekolah berikut hasil wawancara mengenai pemberian hukuman fisik.<sup>48</sup>

Hukuman fisik diberikan kepada Peserta didik yang ringan-ringan saja, seperti siswa yang terlambat dan tidak merapikan pakaiannya, diberi hukuman membersihkan halaman sekolah, membersihkan toilet dan merapikan kelas. Namun jika pelanggaran berat yang dilakukan siswa seperti bolos, hukumannya jalan jongkok keliling lapangan, dijemur di lapangan. Hukuman ini cenderung efektif dan membuat jerah Peserta didik cara ini yang sering dilakukan di sekolah MTs Al-khairaat bagi siswa yang melanggar aturan.

Berikut bentuk hukuman fisik yang sering dilakukan bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

1. Membersikan Halaman Sekolah

Hukuman ini sering diberlakukan bagi siswa yang terlambat hampir setiap pagi banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah. Selain mempunyai manfaat untuk kebersihan sekolah hukuman ini mengajarkan siswa agar selalu hidup sehat dan rapi.

2. Membersikan Toilet

Hukuman ini diberlakukan bagi siswa yang terlambat dan tidak melaksanakan piket kelas hingga tugas mereka dikerjakan oleh siswa lain.

3. lari keliling lapangan, Jalan Jongkok, dan dijemur.

Hukuman ini sering diberikan kepada siswa yang bolos pada saat jam pelajaran.

4. Mengerjakan PR Di Depan Kelas.

Hukuman ini sering diberikan pada siswa yang tidak mengerjakan PR dan merupakan hukuman yang paling sering dilakukan.

---

<sup>48</sup>Kamsin H. Arsali, Kepala Sekolah MTs Al-khairaat Moutong, Wawancara, Di Kantor Mts Al-Khairaat Moutong, 18 April 2019

Ada beberapa pelanggaran yang terlampaui berat ditemukan berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Ibu Ramna Pakaya selaku guru BK sebagai berikut:

1. Mengonsumsi Narkoba.

Penggunaan narkoba saat ini bukan hanya dilakukan oleh orang di luar sekolah namun sudah masuk ke dunia pendidikan, bahkan tidak jarang guru menemukan siswa menggunakannya disekolah walaupun masi dikategorikan yang ringan tetapi karena mengonsumsinya dalam jumlah yang banyak akhirnya siswa terlihat seperti mabuk.

2. Meroko Di Kantin Sekolah

Peristiwa siswa merokok di sekolah suda sering ditemukan namun sangat sulit menghilangkan kebiasaan merokok pada siswa, walaupun sudah bermacam-macam hukuman yang diberlakukan bagi siswa yang merokok namun tetap saja mereka melakukannya. Membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua siswa agar kebiasaan merokok dapat keluar.

3. Kebiasaan Mencium Lem Fox

Kebiasaan mencium lem fox merupakan kasus baru yang terjadi, siswa yang ketagihan menghirup bau dari lem fox biasanya akan mabuk dan tidak sadarkan diri.

Jika pelanggaran semacam ini terjadi biasanya sekolah memberi tiga tahapan bagi siswa yang melakukannya.1)Memberi peringatan dengan menyurati orang tua siswa, biasanya orang tua siswa tidak mengetahui perilaku anaknya seperti itu. Setelah langkah pertama dilakukan tetapi siswa masi melakukannya maka selanjutnya. 2)Siswa diskorsing selama 3 hari-7 hari masa sekolah. Biasanya dengan hukuman ini siswa tidak lagi melakukan pelanggaran yang sama di sekolah. Namun kita tidak mengetahuinya di luar sekolah.3) Jika siswa sudah tidak bisa di ingatkan lagi maka langkah trakhir yaitu siswa di pindahkan ke sekolah lain.<sup>49</sup>

Jika kita melihat dari tiga masalah besar di atas yang terjadi di dunia pendidikan saat ini rasanya sangat memprihatinkan, namun ini merupakan tantangan terbesar kedepan bagi seorang guru harus mampu menghadapi serta

---

<sup>49</sup>Ramna Pakaya, Pendidik, Penganti Guru BK MTs Al-khairaat Moutong, *Wawancara*, di Ruang Guru. 18 April 2019

mencari solusi terbaik dari masalah ini, memotivasi mereka agar menjadi siswa yang berprestasi bukanlah hal yang tidak mungkin terjadi dan menjadikan hukuman sebagai alat untuk memotivasi mereka tentunya membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak terutama peran orang tua siswa sebagai pengontrol dari pergaulan mereka dilingkungan masyarakat.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada Peserta didik, disamping kita harus menjauhkan saran- saran atau sugesti yang negatif yang dilarang atau yang bersifat asosial dan dursila, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi mereka agar dalam diri mereka terbentuk adanya motivasi yang mulia, luhur dan dapat diterima masyarakat.

### ***C. Mekanisme Penerapan Hukuman Di Sekolah Mts Al-Khairaat Moutong***

Dalam memberikan hukuman kepada Peserta didik ada mekanisme serta tahapan yang perlu diketahui oleh seorang Pendidik apabila Peserta didik tidak mentaati aturan sekolah dan melanggar.:

#### **1. Peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung**

Peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung, diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat kategori ringan seperti, siswa yang sering datang terlambat saat mengikuti apel pagi.

#### **2. Peringatan secara tertulis.**

Peringatan secara tertulis , diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib Peserta didik yang bersifat pembinaan awal seperti,

merokok selama masih mengenakan seragam sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Pemanggilan orang tua / wali Peserta didik

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib Peserta didik yang bersifat pembinaan bersama seperti, kebiasaan mencium lem fox.

4. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran.

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib Peserta didik yang melanggar tahapan-tahapan pembinaan yang telah dilakukan seperti, peringatan secara lisan, peringatan secara tertulis , pemanggilan orang tua/ wali Peserta didik.

5. Dikembalikan kepada Orang tua / wali.

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib Peserta didik yang bersifat kategori berat setelah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan diatas dan membawa, mengkonsumsi, mengedarkan obat-obat terlarang (narkoba) maupun minuman keras, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

***D. Dampak Dari Pemberian Hukuman Fisik Terhadap Peserta Didik***

1. Merasa Malu

Rasa malu dapat digambarkan seperti semacam perasaan tidak nyaman. Biasanya berkaitan dengan membuka diri kepada orang lain, jadi rasa malu timbul seolah-olah sedang disoroti dan seolah-olah dinilai rendah oleh orang lain. Dalam batas tertentu rasa malu diperlukan namun jika kelebihan pun hal ini justru akan menyiksa.

Berikut wawancara Penulis dengan Ibu Ramna Pakaya mengenai dampak pemberian hukuman fisik tentang rasa malu.

Peserta didik yang menerima hukuman fisik didepan umum biasanya akan diam sambil menangis dan berjanji akan mematuhi peraturan yang ada dan Pendidik biasanya akan merasa senang karena (dia menyangka) Peserta didik akan jera dengan cara demikian. Namun dalam kebanyakan kasus keberhasilan itu harus ditebus dengan kegagalan yang pahit. Sangat jarang sekali hukuman fisik di depan umum itu berhasil menanamkan kesadaran kepada diri Peserta didik. Meskipun hukuman fisik itu diterapkan secara bertahap, tetap saja di dalam diri akan muncul sikap-sikap negatif dan menunjukkan sikap tidak suka serta tidak lagi berselera untuk mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dan pada sebagian besar akan berkembang sifat-sifat negatif seperti penakut, pemurung dan memiliki rasa malu.<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui dalam pengertian rasa malu orang menjadi tidak berani untuk bertemu dengan orang lain, lebih cenderung menarik diri, tidak merasa nyaman kalau bersama-sama dengan orang lain, akibatnya akan dirasakan dalam pergaulan. Lingkungan sering kali yang menciptakan rasa malu berlebihan, lingkungan juga yang menyebabkan asal mulanya seseorang kurang bisa menghargai dirinya sendiri atau merasa rendah diri dan lingkungan berperan besar untuk seseorang mulai mengurangi rasa malunya.

## 2. Merasa Renda diri

Lanjut hasil wawancara Penulis dengan Ibu Ramna Pakaya mengenai dampak pemberian hukuman fisik tentang merasa rendah diri berikut.

Kritik berlebihan ketika seorang Peserta didik terus-menerus diingatkan bahwa hal tersebut tidak baik, itu membuat Peserta didik merasa tidak memadai dan kehilangan rasa percaya dirinya. Peristiwa seperti itu menciptakan perasaan tidak berharga, membuat mereka pesimis dan ragu-ragu melakukan sesuatu yang positif. Dibandingkan dengan orang lain (terutama teman sekelas) dan terus-menerus diberitahu bahwa mereka

---

<sup>50</sup>Ramna Pakaya, Pendidik, Penganti Guru BK MTs Al-khairaat Moutong, *Wawancara*, di Ruang Guru 18 April 2 019

tidak sebgus teman sekelasnya, atau diminta untuk menjadi seperti teman sekelasnya dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan pada kemampuannya dan menimbulkan sifat rendah diri. Beberapa masalah rendah diri disebabkan karena hukuman fisik yang berlebihan seperti berdiri sambil angkat kaki sebelah. Peserta didik cenderung merasa takut ketika mendapatkan hukuman yang berlebihan seperti ini<sup>51</sup>.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang yang merasa rendah diri selalu takut melakukan sesuatu, lebih senang berpangku tangan, dan tidak mau berusaha mengatasi masalah karena takut akan gagal. Perasaan rendah diri ini dapat diatasi, asal mau berusaha. Untuk itu resep yang paling mujarab adalah melenyapkannya dan dengan keyakinan penuh membangun kepercayaan diri. Tanpa kemauan yang kuat untuk mencobanya maka rendah diri akan selalu menghantui.

### 3. Membuat Siswa Belajar Mengenai Kekerasan Fisik

Berikut adalah hasil wawancara Penulis dengan Ustad Husen Zes.

Hukuman fisik yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang melakukan kesalahan atau juga pelanggaran tentu memberikan pelajaran kepada siswa secara tidak langsung. Bahwa hukuman fisik merupakan sesuatu yang diperbolehkan. Bahkan terkadang hukuman fisik dapat mengarah kepada kekerasan fisik terhadap siswa. Tentunya hal ini memberikan dampak langsung kepada siswa bahwa kekerasan fisik menjadi hal yang diperbolehkan. Sehingga dari hal ini maka di lain kesempatan siswa dapat menjadikannya sebagai dasar untuk membolehkan adanya hukuman fisik.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas Penulis dapat memahami bahwa tindakan guru kepada Peserta didik dapat menjadi contoh bagi mereka. Jika

---

<sup>51</sup>Ramna Pakaya, Pendidik, Penganti Guru BK MTs Al-khairaat Moutong, *Wawancara*, di Ruang Guru 18 April 2019

<sup>52</sup>Husen Zes, Guru, Salah Satu Pendiri Sekolah MTs Al-khairaat Moutong, *Wawancara*, Asrama MTs Al-khairaat Moutong, 16 April 2019

tindakan yang di lakukan baik maka Peserta didik akan melihat itu dan kelak akan meniru tindakan yang serupa.

#### 4. Membawa Kenangan Buruk

Berikut lebih lanjut wawancara Penulis dengan Ustad Husen Zes

mengatakan sebagai berikut:

Siswa yang sering dipukul gurunya, atau diberi hukuman dalam bentuk kekerasan lain akan memiliki luka hati yang sulit disembuhkan. Dia akan mengenang masa kecilnya sebagai hal traumatis dan tidak menyenangkan. Kenangan buruk saat dihukum gurunya, akan menutupi kenangan indah yang ia miliki. Terutama, jika kenangan indah tersebut hanya sedikit. Hal ini karena kecenderungan manusia untuk mengingat hal yang buruk dibandingkan hal baik. Berusahalah membuat kenangan indah sebanyak mungkin dengan siswa, dan bukan kenangan buruk yang bisa menghantuinya seumur hidup.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hukuman fisik memang membawa kenangan buruk pada Peserta didik sebagaimana Pengalaman dari Penulis sendiri sebagai alumni dari sekolah tersebut, hukuman fisik yang dilakukan guru kepada Peserta didik tidak bisa di lupakan dari ingatan, seakan-akan wajah guru yang menghukum selalu terbayang yang menimbulkan rasa benci dalam hati.

#### 5. Membuat Siswa Takut Untuk Ke Sekolah.

Berdasarkan hasil dari wawancara Penulis dengan salah seorang siswa yang bernama Jerfri Devanto sebagai berikut.

Pernah melakukan pelanggaran bolos pegi ke pasar hari senin pada jam sekolah. Karna mengetahui hukuman yang akan di berikan adalah dijemur di lapangan, jalan jongkok keliling sekolah, maka keesokan harinya

sengaja tidak pergi ke sekolah karena takut dengan hukuman yang akan di berikan.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara di atas kita dapat memahami bahwa hukuman fisik membuat Peserta didik takut untuk ke sekolah, padahal sekolah salah satu upaya orang tua untuk memperbaiki anaknya menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Penulis mengenai dampak dari hukuman fisik dapat dipahami bahwa hukuman fisik cenderung mengarahkan Peserta didik kearah yang negatif maka dari itu sebagai Pendidik sebaiknya menghindari pemberian hukuman fisik pada Peserta didik. Jika terpaksa menghukum maka berikan hukuman yang mendidik dan bermanfaat tanpa harus memberi hukuman fisik yang berlebihan seperti membersihkan halaman sekolah, memberikan tugas tambahan, mengerjakan soal di depan kelas, mengucapkan permintaan maaf berulang-ulang dll. Jika pemberian hukuman yang telah disebutkan di atas telah efektif membuat jahat Peserta didik maka apa perlunya kita memberi hukuman fisik yang akan berefek negatif terhadap Peserta didik.

Hukuman fisik memang kurang tepat dilakukan namun, perilaku yang menyimpang tanpa adanya hukuman kurang baik. Oleh karena itu harusnya diupayakan bersama antara guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, dan instansi yang berhubungan dengan Pendidikan. Kira-kira hukuman apa yang tepat untuk Peserta didik yang melanggar aturan agar jelas. Agar Pendidik tidak selalu menjadi orang yang paling disalahkan, Peserta didik juga bisa disiplin dan orang

---

<sup>53</sup>Jerfri Devanto, Peserta didik, MTs Al-khairaat Moutong, *Wawancara*, di kelas. 16 April 2019

tua juga menerima jika anaknya dihukum, dan tentunya tidak melanggar HAM (Hak Asasi Manusia).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil Penelitian maka Penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu:

1. Penerapan hukuman fisik sebagai upaya Pendidik dalam memotivasi Peserta didik di MTs Alkhairaat Moutong, dilakukan dengan beberapa cara oleh Pendidik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Pemberian hukuman fisik seperti lari keliling lapangan, berjemur, membersihkan toilet, mengangkat kaki sebelah. Dilakukan setelah adanya kesepakatan bersama oleh pihak orang tua siswa dengan pihak sekolah.
2. Pihak sekolah berupaya menghindari pemberian hukuman fisik jika masih bisa diatasi dengan hukuman non fisik seperti teguruan, nasehat, pemberian tugas tambahan, menghafal dll yang lebih memberi dampak Positif.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Implikasi dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan kedisiplinan Peserta didik merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan Peserta didik harus dimulai dari dalam diri Pendidik, dengan memberikan contoh teladan yang baik, sehingga Peserta didik tetap termotivasi untuk bersikap disiplin dan selalu mengarahkan Peserta didik kepada hal-hal baik dan mengajarkan nilai-nilai islami kepada Peserta didik.

2. Penerapan hukuman fisik itu hanya dapat diberikan apabila dapat menimbulkan kesadaran moral. Hukuman juga bisa dilaksanakan apabila sudah ditetapkannya peraturan-peraturan yang sebelumnya sudah disepakati bersama. Hukuman sifatnya tidak boleh menghina Peserta didik, tidak merendahkan martabat dirinya dan tidak dengan kekerasan. Sebaliknya hukuman diharapkan bisa membangkitkan rasa rendah hati dan kesediaan untuk mengakui kesalahan dan kelemahan sendiri, lalu memperbaiki tingkah laku. Karena hukuman harus membangun nilai-nilai moral Peserta didik. Serta pemberian hukuman harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
3. Dalam upaya mendidik diharapkan Pendidik mengajarkan Peserta didik mengetahui konsekuensi yang akan muncul sebagai akibat dari perilaku mereka terhadap sikap yang menyimpang sehingga pada akhirnya mereka akan belajar dari kesalahan mereka.
4. Kedisiplinan harus lebih ditingkatkan pada Peserta didik demi terciptanya ketertiban dan rasa nyaman di sekolah MTs Al-khairaat Moutong.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Yanuar. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Terhadap Anak SD*, Banguntapan Jogjakarta; DIVA Press 2012.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- \_\_\_\_\_ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- \_\_\_\_\_ Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi Cet. Ke II Jakarta; Rineka Cipta Maret 2008.
- Al-Abrasyi Muhammad Athiyah, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Cet I Bandung; Pustaka Setia 2003.
- Abdul Muheth Abdul Fattah, Ali Mustafa Ya'kub, Aman Nazir Shaleh, *Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat* Jakarta: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2006
- Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Islami* Jakarta: PT. Al-Qushwa, 2008
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta 2001
- Ag. Soejono. *Aliran Baru Dalam Pendidikan*. Bandung : CV. Ilmu Bandung, 2008
- Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah* Cet. IV; Bogor: Cahaya, 2004
- Amatembun, *Management Kelas* Cet. I; Bandung: IKIP, 2001
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arifuddin M. Arif, *Cara Cepat Memahami Konsep Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)* Cet. I; Palu: EnDeCe Press, 2014
- Alpiyanto, *Hypno Heart Teaching*, Jakarta: PT. Tujuh Samudera Alfath 2012.
- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Arifin M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993.

- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Cet I Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta:Laksana 2011.
- Add-Ins *Al-Quran-Word Dalam Microsoft Word* 2007.
- Aat Syafaat dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Agus Rohman Prasetyo, 2012. *Pengaruh Metode Hukuman terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Al- Qur'an Hadis Siswa- Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek* di <http://repo.iaintulungagung.ac.id/1196/> akses 18/06/2019.
- Aditya Panji, 2018. *5 Dampak pada Otak Anak Jika Diberi Hukuman Fisik* di <https://kumparan.com/@kumparansains/5-dampak-pada-otak-anak-jika-diberi-hukuman-fisik-1537580126687376449> (akses 18/06/2019).
- Beyond, 2015. *6 Solusi Kompasianer untuk Mencegah Kekerasan pada Anak* di <https://www.kompasiana.com/kompasiana/54f4000f745513942b6c854a/6-solusi-kompasianer-untuk-mencegah-kekerasan-pada-anak> akses 18/08/2019.
- Beyond, 2016. *Hukuman Apa yang Tepat untuk Siswa yang Melanggar?* Di <https://www.kompasiana.com/didno76/57523dee6723bdaf049d1527/hukuman-apa-yang-tepat-untuk-siswa-yang-melanggar> akses18/06/2019.
- Beyond, 2016. *Efek Positif Hukuman Fisik di Sekolah* di <https://www.kompasiana.com/penuliskreatif/57b1223eb993732f0868c95f/efek-positif-hukuman-fisik-di-sekolah#> akses18/06/2019.
- Beyond, 2012. *Analisis Dampak dari Sebuah Hukuman Fisi* di [https://www.kompasiana.com/faizal\\_aminhaderi/5517a70381331125699de29b/analisis-dampak-dari-sebuah-hukuman-fisik](https://www.kompasiana.com/faizal_aminhaderi/5517a70381331125699de29b/analisis-dampak-dari-sebuah-hukuman-fisik) akses18/06/2019.
- Beyond, 2012. *Analisis Dampak dari Sebuah Hukuman Fisik* di [https://www.kompasiana.com/faizal\\_aminhaderi/5517a70381331125699de29b/analisis-dampak-dari-sebuah-hukuman-fisik](https://www.kompasiana.com/faizal_aminhaderi/5517a70381331125699de29b/analisis-dampak-dari-sebuah-hukuman-fisik) akses18/06/2019.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana, 2008.

- Danim Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta. 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Dr. Cynthia Utami Sp.A, 2014. *Hukuman Fisik Pada Anak, Perlukah? Di* <https://www.ibudanbalita.com/artikel/hukuman-fisik-pada-anak-perluakah> akses 18/16/2019.
- Gaza Mamiq, *bijak Menghukum Siswa, Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Cet I Jogjakarta; Ar-Ruzz Media 2012.
- Gunarsa, *Perkembangan Kepribadian Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*, Bandung: Alfabrta, 2012.
- Henson Kennet T. dan Ben F. Eller. *Education Psycologi for Effective Teaching*, USA, Wadsworth Publishing Company, 1999.
- Hergenhahn B.R. dan Matthew H. Olson, *Teori Belajar*, Judul asli: *Theories of Learning*, Terj. Tri Wibowo B.S, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Cet. Ke Tujuh, Jakarta Rineka Cipta, 2011.
- Jasin Anwar, *Peningkatan Pembinaan Disiplin Nasional Dalam Sistem dan Pola Pendidikan*, Jakarta: Analisis CSIS XVIII, 1989.
- K.A Muhammad Jamila, *Special Education For Special Children*, Cet I Jakarta; PT Mizan Publika, 2008.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2009.
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 2001.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Munawwir A.W., *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Lux  
T.t.p: t.p, t.t.

- Nashruddin Thaha, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya; Imam al-Ghazali, Ibnu Khaldun* Jakarta: Mutiara, tt 2002
- Nasution, *metode Research (Penulisan Ilmiah)*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004
- Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual Tekstual Teaching and Learning* Malang: UNM,2000.
- Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; PN Balai Pustaka 1976.
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Puput Purwanti, 2018. 10 *Dampak Negatif Hukuman Fisik di Sekolah Terhadap Anak* di <https://hukamnas.com/dampak-negatif-hukuman-fisik-di-sekolah> akses 18/06/2019.
- Rohani Ahmad & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta; Rineka Cipta, 1990.
- Rumini Sri, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP UNY, 2000.
- Santrock John W. *Psikologi Pendidikan Edisi Ke Dua*, Jakarta Kencana 2011.
- Schaefer Charles, *Cara Efektif Mendidik Anak dan Membesarkan Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 1990.
- S.J WJS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- S.K.Bogdan R, and Biklen, *Qualitative Research for Education*, Baston Allyn and Bacon, 1992.
- Soenarjo A. dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971.
- Straussdan Anselm Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sukmadinata Nana Syaudih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sunggono Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta; Raja Wali Pers, 2009.
- Suparno, Ruslan Efendy, dan Sulaiman Sahlan, *Dimensi-dimensi Mengajar*, Bandung; Sinar Baru 1998.

- Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* Bandung: Angkasa, 1983.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Suci Wulandari, 2014. *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Studi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Yosowilangun Lumajang* di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9991> akses 18/06/2019.
- Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri, di Rumah dan di Sekolah* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Vidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakaarta: Rineka Cipta, 2011, 61.
- Wiyani Novan Ardy & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I Jogjakarta; Ar-Ruzz Media 2012.
- Wiyani Novan Ardy & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I Jogjakarta; Ar-Ruzz Media 2012.

## **Lampiran-Lampiran**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: MUKTI MAYAH	NIM	: 141010179
TTL	: MOUTONG, 13-06-1994	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: jln.muniprahman silae 2 kg	HP	: 085395729720
Judul	:		

Judul I

Dampak Pemberian Hukuman Fisik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs.A Moutong

Judul II

Pengaruh Pergaulan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs.A Moutong

Judul III

Kesenjangan Antara Pemahaman dan Penarapan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTs.A Moutong

Palu, 11-08-2017

Mahasiswa,

MUKTI MAYAH  
NIM. 141010179

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. BAHDAR M.H.I.

Pembimbing II : SUHARNIS S.Ag., M.Ag.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.  
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197511072007011016

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

NOMOR 212 TAHUN 2019

TENTANG

PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan dewan munaqasyah (tim pengujian skripsi) untuk menguji skripsi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan Dewan Munaqasyah (Tim Pengujian Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Pengujian : Elya, S.Ag, M.Ag
2. Pengujian Utama I : Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
3. Pengujian Utama II : Salahuddin, S.Ag., M.Ag
4. Pembimbing/Pengujian I : Drs. Bahdar, M.H.I.
5. Pembimbing/Pengujian II : Suharnis, S.Ag., M.Ag

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Mukti Mayah

NIM : 14.1.01.0179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : DAMPAK PEMBERIAN HUKUMAN FISIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS AL-KHAIRAAT MOUTONG

KEDUA : Dewan Munaqasyah (Tim Pengujian Skripsi) bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 21 Juni 2019

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Mukti Mayah  
 NIM : 141010175  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Munaqasyah Skripsi di Jurusan PAI IAIN Palu  
 Pembimbing I : Drs. Baizid M.Hel  
 Pembimbing II : Suharnis S, Ag. M.Ag.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	20/Mei-2015	I.	Segeralah di Perbaiki skripsi dengan ketentuan Penulisan Skripsi Tm 2015.	
		II.	Kajian Persepsi di tambahkan dengan Judul skripsinya.	
		III.	Metode Logis yang harus Berasal di lakukan sesuai dengan Fungsi dan Tujuan Metadatalnya Praktis	

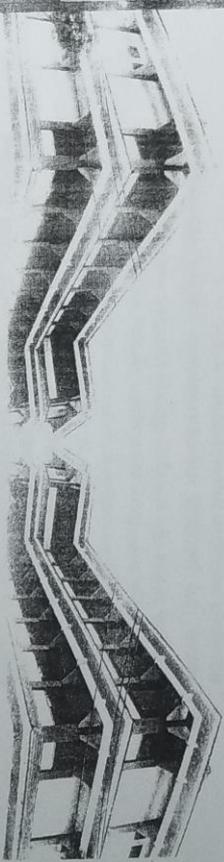


**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEPEGAWAIAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALEMBANG**



**BUKU KONSULTASI**  
**PENYEMBAHANEAN SKRIPSI**

Nama : *Muthi Mayrah*  
 NIM : *141101019*  
 Jurusan : *Tarbiyah PAI-S*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 489 /In.13/F ./PP.00. 10 /12/2018 Palu 10 Desember 2018  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Bahdar., M.HI ( Pembimbing I )
2. Suharnis, S.Ag.,M.Ag ( Pembimbing II )
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-  
Palu

*Asslamu Alaikum War. Wab*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nana : Mukti Mayah  
NIM : 14.1.01.0179  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : DAMPAK PEMBERIAN HUKUMAN FISIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs- ALKHAIRAAT MOUTONG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Desember 2018  
Waktu : 11.00 Wita - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

*Wassalam.*

  
Syaiful Lobud, S.Ag., M.Pd  
19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.





KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
 Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

BERITA ACARA  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 17 bulan Oktober, tahun 2015, telah dilaksanakan Seminar  
 Proposal Skripsi :

Nama : Mukli Masyah  
 NIM : 141010179  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)-E  
 Judul Proposal Skripsi : Dampak Pemberian Hukuman Fisik  
Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs  
Al-Khairaat Moutong.  
 Pembimbing : I. Drs. Bahdar M.H.I.  
II. Suharnic S.Ag. M. Ag.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

1. Segera Lakukan Penelitian
2. Perbaiki Koreksian dari Peserta Seminar
3. Lihat Kembali Pedoman Pendidikan Karya Hniah  
 IAIN Jhu 2015.

slam Palu,

20\_\_

Mengetahui  
 An. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

[Signature]  
 Sjafir Lubud., S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19690313 199703 1 003

[Signature]  
 Drs. Bahdar M.H.I.  
 NIP. 19651204 199304 1 005

[Signature]  
 NIP. 199008012005011009



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Mukli Maxat  
NIM : 141010199  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAIS.)  
Judul : Dampak Pemberian Hukuman Fisik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Kharsaat  
Mawang  
Tgl/Waktu Seminar : 9-12-2018 / 11.00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	M. Nur Iman	14.1.01.0191	IX / PAI		
2	Ria Lita Lian Sari	14.1.01.0075	IX / PAI		
3	Maznun	14.1.01.0083	IX / PAI		
4	Sapira	14.1.01.0081	IX / PAI		
5	RAHMAD AURUN N	151010120	VII / PAI		
6	Puji Widajanti	15.1.01.0130	VII / PAI		
7	Nur Ayu	15.1.01.0098	VII / PAI		
8	Agus Salim	15.1.01.0007	VII / PAI		
9	AMRI KLTAB	15.3.12.0002	VII / PAI		
10	Listiana	151040019	VII / PAI		
11	Nur Halimahussaidiah	151040015	VII / PAI		
12	Nahar Saadman	151040001	VII / PAI		
13	Mangyu Bugisaman	151610012	VII / PAI		
14	SUTRIAKI	151040132	VII / PAI		
15	Wuri Wudolika	15.104.0002	Pemer		
16	Siti Nangmah	151040039	PAI		
17	Fahri Qurawan	151030001	PAI		
18	Abdul basid	151030002	PAI		
19	RAMLAH	16.101.0006	PAI		
20	Vira Yuniar	17.101.0018	PAI		

Mengetahui  
An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I, air (PAI)

Pembimbing II,

Sjakti Lobud, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1 003

Mrs. Bandari Nita  
NIP. 196512031993031003

NIP. 19701012005011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية نالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /21/In.13/Fl/PP.00.9/2/2019 Palu, 6 Januari 2019

Lampiran :-

Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MTS Al-Khairaat Moutong  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mukti Mayah  
NIM : 14.1.01.0179  
Tempat Tanggal Lahir : Moutong, 13 Juni 1994  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Rahmatullah

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“DAMPAK PEMBERIAN HUKUMAN FISIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS AL-KHAIRAAT MOUTONG”

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Suharnis, S.Ag, M.Ag

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Mts Al-Khairaat Moutong.

Wassalam,



Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
Wakil Rektor I



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT MOUTONG  
KECAMATAN MOUTONG  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

*Alamat : Jl. Trans Sulawesi No. 87 Moutong Tengah Kode Pos 94489*

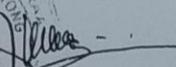
**SURAT KETERANGAN**

**No : 441 / UM-2 / MTs.A / MTG/ V/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Moutong Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUKTI MAYAH  
Tempat Tanggal Lahir : Moutong, 13 Juni 1994  
NIM : 141010179  
Alamat : Desa Moutong Barat

Mahasiswa tersebut di atas adalah benar – benar telah melaksanakan Penelitian di MTs. Alkhairaat Moutong dari tanggal 15 April 2019 sampai dengan selesai  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Moutong, 14 Mei 2019  
KEPALA MADRASAH  
  
KAMSIN H. ARSALI, S.PdI  
PARIGI

## **PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA**

### **A. Observasi**

1. Kondisi area
  - a. Alamat lengkap MTs.Alkhairaat Moutong.
  - b. Letak geografis MTs.Alkhairaat Moutong
  - c. Identitas MTs. Alkhairaat Moutong
  - d. Data Umum Madrasah
  - e. Data Kepala Madrasah
  - f. Jarak Madrasah Kelokasi Tertentu
2. Sarana Dan Prasarana
  - a. Jumlah Dan Kondisi Bangunan
  - b. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran
  - c. Rincian Data Ruang Kelas
  - d. Ketersediaan Listrik
  - e. Ketersediaan Air Sinitasi
  - f. Ketersediaan Jaringan Internet
3. Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
  - a. Rekap Siswa
  - b. Kegiatan Belajar Mengajar

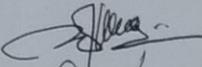
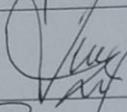
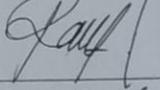
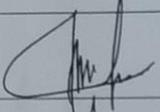
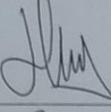
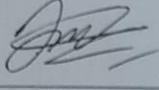
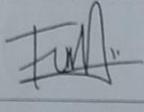
### **B. Wawancara**

1. Kepala sekolah MTs.Alkhairaat Moutong.
  - a. Dari tahun berapa bapak memimpin Sekolah MTs.Al.khairaat Moutong

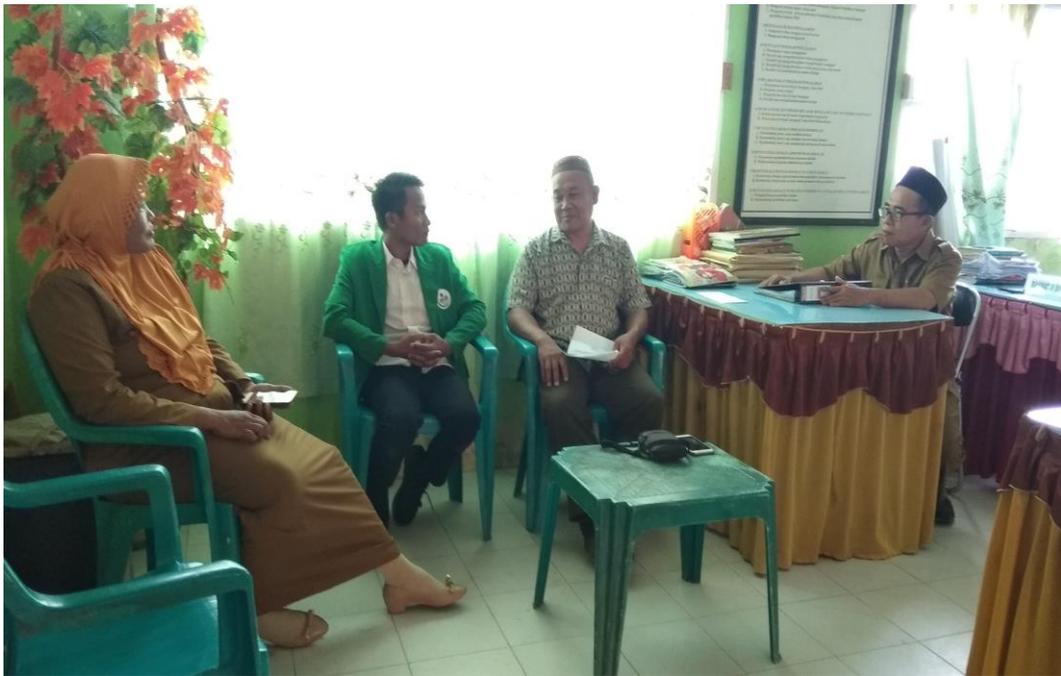
- b. Apa visi dan misi sekolah MTs.Alkhairaat Moutong ?
  - c. Apa saja kendala yang dihadapi semenjak memimpin yang berkaitan dengan Peserta didik ?
  - d. Apa pelanggaran yang umum dan sering dilakukan Peserta didik ?
  - e. Apakah sanksi yang diberlakukan ketika Peserta didik melakukan Pelanggaran?
  - f. Bagaimana respn Peserta didik ketika menerima hukuman?
  - g. Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi Pelanggaran yang akan terjadi?
2. Salah satu pendiri MTs.Alkhairaat Moutong sekaligus guru disekolah tersebut.
    - a. Bagaimana sejarah MTs.Alkhairaat Moutong ?
    - b. Siapa tokoh pendiri Permata MTs.Alkhairaat Moutong ?
    - c. Mulai kapan sekolah MTs.Alkhairaat Moutong didirikan ?
    - d. Siapa saja yang pernah menjadi kepala sekolah MTs.Alkhairaat Moutong ?
    - e. Apa harapannya untuk sekolah MTs.Alkhairaat Moutong kedepannya?
3. Guru BK
    - a. Bagaimana kondisi siswa MTs.Alkhairaat Moutong ?
    - b. Apakah sekolah MTs.Alkhairaat Moutong membolehkan hukuman fisik?

- c. Bagaimana pandangan anda tentang hukuman fisik terhadap Peserta didik ?
  - d. Pelanggaran apa saja yang diberlakukan untuk hukuman fisik?
  - e. Apa saja bentuk hukuman fisik yang sering dilakukan ?
  - f. Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat Hukuman Fisik?
4. Peserta didik
- a. Apa yang kalian ketahui tentang hukuman fisik ?
  - b. Pernahkah menerima hukuman fisik ?
  - c. Apa tanggapan kalian tentang hukuman fisik yang dilakukan ?
  - d. Hukuman fisik apa saja yang sering dilakukan guru terhadap siswa yang melanggar yang kalian ketahui ?

**Daftar Informan**

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Kamsin H. Arsali, S.Pd.1	Kepala Sekolah MTs. Alkhairaat Moutong/Pendidik	
2	Ust.Husen Zes	Salah Satu Pendiri MTs. Alkhairaat/Pendidik	
3	Ramna Pakaya S.Pd	Pendidik	
4	Zulhijah	Tata Usaha	
5	Rais H. Rantenai	Tata Usaha	
6	Starla	Peserta Didik	
7	Trivlorah	Peserta Didik	
8	Jefri Devano	Peserta Didik	
9	Tiara Rahayu Ningsi	Peserta Didik	
10	Salsa Bila	Peserta Didik	

## DOKUMENTASI



Proses wawancara bersama kepala sekolah MTs.Alkhairaat Moutong



Proses wawancara wawancara bersama salah satu pendiri MTs.Alkhairaat

Moutong



Proses wawancara bersama guru BK



Proses wawancara bersama Peserta didik di



Pengambilan data sekolah pada tata usaha

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Mukti Mayah  
Tempat/Tgl. Lahir : Moutong, 13 Juni 1994  
Nim : 141010179  
Alamat Rumah : Jl. Trans Sulawesi, Desa Moutong  
Barat Kec.Moutong. Kab.Parigi  
Moutong.  
No/Telp. : 085397077355  
Email : m.dmuktimayah@gmail.com  
mukti.mayah@yahoo.com  
Nama Ayah : Tamsil Mayah  
Nama Ibu : Berti Datau

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN/MI, Tahun Lulus : 2004-2006 SDN 3 Moutong
- b. SMP/MTs, Tahun Lulus : 2007-2009 MTs.Alkhairaat  
Moutong
- c. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus : 2010-2013 SMK N 1 Duhiadaa  
Marisa Pohuwato
- d. S1, Tahun Lulus :

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. PPL (Praktek Kerja Lapangan) di SMP Negeri 10 Palu, Tahun 2018
- b. KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pombalowo, Kec.Parigi, Kab.Parigi  
Moutong, Tahun 2019